

**PERBEDAAN SIKAP BERSOSIALISASI SISWA PADA
PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *GUIDED INQUIRY*(GI)
DAN DEMONSTRASI SISWA KELAS IV
DI SDN 52 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH

MIKIA ULPA NINGSIH

NIM :18591081

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH**

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) CURUP

2023

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

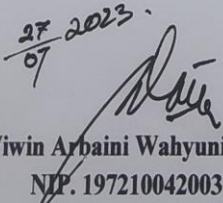
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Dini Puspita Sari mahasiswa IAIN yang berjudul: **“PERBEDAAN SIKAP BERSOSIALISASI SISWA PADA PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *GUIDED INQUIRY (GI)* DAN DEMONSTRASI SISWA KELAS IV DI SDN 52 REJANG LEBONG”** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih.

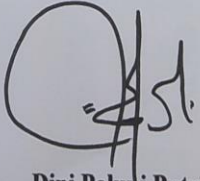
Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Curup, 27 Juli 2023

Pembimbing I


Wiwin Arbaini Wahyuningsih, M.Pd
NIP. 197210042003122003

Pembimbing II


Dini Palupi Putri, M.Pd
NIP. 198810192015032009

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mikia Ulpa Ningsih

Nomor Induk Mahasiswa : 18591081

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juli 2023

Penulis,



Mikia Ulpa Ningsih
NIM 18591081



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)

FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119

Website/facebook: iain Curup. Email: iain.curup@gmail.co.id

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/ /2023

Nama : **Mikia Ulpa Ningsih**
Nim : **18591081**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Judul : **Perbedaan Penerapan Strategi Pembelajaran *Guided Inquiry* (GI) Dan Demonstrasi Terhadap Sikap Bersosialisasi Siswa Kela IV DI sdn 52 Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : **Kamis, 02 Agustus 2023**

Pukul : **08:00-09:30 WIB**

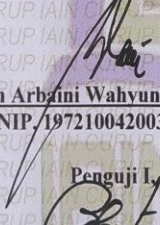
Tempat : **Ruang 2 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

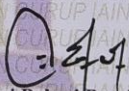
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,


Wiwin Arbani Wahyuningsih, M. Pd

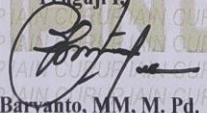

Dini Palupi Putri, M.Pd

NIP. 197210042003122003

NIP. 19690413 199903 1 005

Penguji I,

Penguji II,



Dr. Barvanto, MM, M. Pd.


Yosi Yulizah, M.Pd.I

NIP. 19690721999031004

NIP. 199107142019032026

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah


Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd.

NIP. 19650826 199903 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mikia Ulpa Ningsih

Nomor Induk Mahasiswa : 18591081

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sangsi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juli 2023

Penulis,

Mikia Ulpa Ningsih

NIM. 18591081

MOTTO

“Telat bukan berarti tidak akan sampai”

Jika kamu membandingkan proses dan perjalananmu dengan orang lain, maka kamu tidak akan pernah menikmati prosesmu sendiri, jadi cobalah untuk tidak membanding-bandingkan prosesmu serta perjalananmu dengan siapapun, dan cobalah untuk menikmati setiap proses yang akan kamu lewati, jika kamu terlambat bukan berarti kamu tidak akan sampai pada tujuanmu. Jika kamu terjatuh maka bangunlah bangkitlah dan perbaiki hal yang membuatmu jatuh dan lanjutkan perjalananmu.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Segala Puji Bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik Melalui lembaran sederhana ini ku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Dzat yang maha sempurna Allah SWT dan junjunganku Nabi Muhammad SWA, atas takdir-Nya bisa pribadi yang berpikir, berilmu, beriman, dan bersyukur.
2. Teristimewa untuk orang yang paling aku banggakan dan aku sayangi Bapak Zam-zami Dinata dan ibu ku almh. Darnani yang telah membesarkanku, merawatku, mendidik serta telah melimpahkan kasih sayang sampai sekarang ini, terima kasih untuk dukungan baik moril maupun materi serta doanya sehingga bisa menghantarkanku menggapai keberhasilan menuju masa depan yang aku impikan. Walaupun ibu sudah tidak bersamaku sekarang tapi pencapaian ini aku hadiahkan untukmu.
3. Untuk kakak perempuan ku Desmalia dan adek laki-lakiku Marvel Tri Zani dan keponakanku rizqhi hibatillah dan giya arsyillah yang selalu memberikan dukungan dan kasih sayang, semoga kalian selalu menjadi saudara terbaik dan menjadi orang yang sukses.
4. Ibu Wiwin Arbaini Wahyuningsih, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dini Palupi Putri, M.Pd selaku pembimbing II, yang selalu memberikan

dukungan dan selalu sabar membimbing selama proses pembuatan skripsi ini, semoga Allah membalas semua kebaikan dan keikhlasan ibu.

5. Untuk dosen pembimbing akademik ibu syaripah terimakasih untuk bimbingannya selama ini, semoga allah membalas semua kebaikn ibu.
6. Untuk orang-orang terdekatku Adetia Mahgianti dan Taufiq Anwar.
7. Teman-Teman Seperjuangan bimbingan: Ananda Nabila Putri
8. Teman-teman seperjuangan PGMI kelas F angkatan 2018
9. Almamater tercinta IAIN Curup

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala Puji dan Syukur kepada ALLAH SWT, karna berkat rahmat dan karunia-Nya Skripai berjudul **“Perbedaan sikap bersosialisasi siswa pada penerapan strategi pembelajaran Guided Inquiry (GI) dan Demonstrasi siswa kelas IV di SDN 52 Rejang Lebong ”**

Dapat terselesaikan oleh penulis. Shalawat dan Salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada jujungan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikut-Nya hingga akhir zaman.

Dalam penulisan karya ini, penulis menyadari banyak temuan kesulitan-kesulitan. Namun, berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, S.E, M.Pd, selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. H. Ngadri Yusro, M.Ag, selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Fakhrudin, S.Ag, M.Pd, selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

5. Bapak Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Ibu Tika Meldina M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
7. Ibu Syaripah, M.Pd, selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran dan dukungan dalam pencarian judul skripsi.
8. Ibu Wiwin Arbaini Wahyuningsih, M.Pd selaku Pembimbing I dan Ibu Dini Palupi Putri, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Terimakasih kepada segenap Dosen dan Karyawan di lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang telah memberikan pengetahuan, kemudahan, dan pelayanan prima kepada penulis dalam setiap aktivitas perkuliahan hingga selesai.

Semoga amal baik dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi amal sholeh dan mendapat imbalan setimpal dari ALLAH SWT serta menjadi pelajaran yang bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membacanya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Juli 2023

Penulis

Mikia Ulpa Ningsih

NIM. 18591081

ABSTRAK

PERBEDAAN SIKAP BERSOSIALISASI SISWA PADA PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *GUIDED INQUIRY (GI)* DAN DEMONSTRASI SISWA KELAS IV DI SDN 52 REJANG LEBONG

Oleh:

Mikia Ulpa Ningsih

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Guided Inquiry (GI)* dan Demonstrasi membawa dampak yang cukup signifikan pada sikap bersosialisasi siswa apakah terdapat perbedaan dari hasil yang diperoleh setelah di terapkannya kedua strategi tersebut dalam kurun rentan waktu yang berbeda. Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya sikap bersosialisasi yang terdapat didalam diri siswa yang diakibatkan kurangnya pemahaman tentang pengetahuan sosialisasi melalui pendidikan dengan dicanangkannya Penguatan Pendidikan sosial Karakter oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan disetiap satuan pendidikan formal. Hasil dari suatu proses pendidikan tidak hanya menghasilkan manusia yang cerdas dan terampil, tetapi juga manusia yang berkarakter dan memiliki sikap sosial yang baik. Oleh karena itu, perlu dikembangkan pendidikan sosial.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) untuk melihat sejauh mana sikap bersosialisasi dan hasil di terapkannya kedua strategi pembelajaran tersebut pada siswa kelas IV SDN 52 Rejang Lebong dengan sampel sebanyak 20 orang siswa dengan teknik analisis data yang digunakan adalah *person product moment (r)*.

Dengan memeriksa table nilai “r” *product moment* ternyata bahwa dengan Df sebesar 18. Pada taraf signifikan 5% diperoleh r table sebesar 0,468 sedangkan pada taraf 1% diperoleh r tabel sebesar 0,590, karena r_{xy} atau r hitung = r table, baik pada taraf 5% maupun pada taraf 1% (0,468 dan 0,590), sedangkan t hitung untuk *Guided Inquiry (GI)* DAN Demonstrasi 13,5 dan 9,2) maka hipotesa (H_a) diterima dan hipotesa (H_o) ditolak.

Kata kunci: perbedaan penerapan strategi pembelajaran Guided Inquiry(GI) dan Demonstrasi

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
a. Manfaat teoritis.....	5
b. Manfaat praktis.....	5
BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS PENELITIAN	7
A. Pengertian strategi	7
1. Strategi pembelajaran	7
2. Defenisi umum.....	8
3. Defenisi khusus	8
4. Macam-macam strategi.....	8

A. Pengertian guru.....	9
B. Pengertian belajar.....	10
1. Tujuan belajar mengajar.....	10
2. Faktor-faktor belajar.....	11
a) Faktor internal.....	11
b) Faktor eksternal.....	11
C. Perbedaan strategi <i>Guided Inquiry</i> dan Demonstrasi.....	12
D. Teori sikap bersosialisasi.....	15
E. Langkah-langkah pembelajaran <i>Guided inquiry</i>	17
F. Model pembelajaran <i>inquiry</i> terbimbing.....	19
G. Langkah-langkah model <i>inquiry</i> terbimbing.....	19
H. Langkah-langkah pembelajaran Demonstrasi.....	20
I. Penelitian relevan.....	22

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian.....	26
B. Populasi dan sampel.....	26
C. Jenis dan sumber data.....	27
D. Instrumen pengumpulan data.....	28
E. Teknik pengumpulan data.....	29
F. Teknik analisis data.....	30
G. Pengujian instrumen.....	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi obyektif.....	38
B. Hasil penelitian.....	40
C. Pembahasan hasil penelitian.....	44

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Sampel Penelitian	28
Tabel 3.2 Indikator Penelitian.....	30
Tabel 4.1 Skor Angket Pembelajaran GI.....	42
Tabel 4.2 Hasil Angket Variabel Pembelajaran GI.....	43
Tabel 4.3 Skor Nilai Hasil Perhitungan Pembelajaran GI.....	45
Tabel 4.4 Skor Angket Pembelajaran Demonstrasi.....	48
Table 4.5 Hasil Angket Variabel Pembelajaran Demonstrasi.....	49
Table 4.6 Skor Nilai Hasil Perhitungan Pembelajaran.....	51
Table 4.7 Korelasi Variable X dan Variable Y.....	51

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia, sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang bersinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral. Umumnya tujuan pendidikan ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal. Setiap orang memiliki potensi kemampuan dalam derajat yang berbeda-beda dan dalam bidang yang berbeda pula. Peserta didik dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Salah satu komponen pendidikan adalah peserta didik dan pendidik. Peserta didik adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Realita yang ada dalam proses pembelajaran, keberhasilan dalam pendidikan tidaklah lepas dari kegiatan proses belajar mengajar. Keterampilan atau keahlian tertentu sangat diperlukan guru dalam proses belajar mengajar, untuk menyampaikan materi yang akan diajarkan. Keterampilan atau keahlian tersebut diperlukan, karena setiap siswa memiliki tingkat pemahaman yang tidak sama. Ada yang memiliki tingkat

pemahaman yang tinggi dan ada pula yang kurang atau rendah. Belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan. Oleh karena itu, guru dalam mengajar dituntut kesabaran, keuletan, dan sikap terbuka di samping kemampuan dalam situasi belajar mengajar yang lebih aktif.

Beberapa masalah yang sering muncul pada saat proses kegiatan belajar mengajar adalah kebanyakan siswa lebih bersifat pasif, enggan, takut atau malu untuk mengemukakan pendapatnya. Keadaan seperti ini tentunya akan mengganggu kelancaran pembelajaran dan juga kreativitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Apabila hal ini dibiarkan terus akan menyebabkan siswa semakin mengalami kesulitan dalam mempelajari dan memahami konsep-konsep yang ada dalam pelajaran dan guru juga akan mengalami kesulitan dalam memberikan materi kepada siswa karena pembelajaran cenderung satu arah, sehingga pada gilirannya proses pembelajaran menjadi terlambat dan lamban.

Dari observasi awal yang telah dilakukan ke sekolah tujuan telah diperoleh sedikit data bahwa memang masih sangat kurang tingkat bersosialisasi siswa di SDN 52 Rejang Lebong yang memang telah tertanam didalam diri siswa, terlihat para siswa masih banyak yang enggan untuk melakukan kegiatan yang menunjukkan sikap sosial di antara mereka, contohnya seperti saling sapa, keramahan antar sesama siswa, sikap saling tolong menolong, gotong royong dari 20 siswa terlihat hanya beberapa siswa saja yang sudah terlihat adanya sikap sosialisasi di dalam diri mereka seperti mereka sudah bisa untuk saling menyapa dengan teman dari kelas lain baik dengan adik kelas atau dengan kakak kelasnya, membantu teman yang

sedang membutuhkan bantuan, dapat bekerja sama dengan teman-teman yang lain dalam hal membersihkan kelas dan lingkungan sekolah dan kegiatan sekolah lainnya, hanya sekitar 7/8 orang yang sudah terlihat sikap bersosialisasi di dalam diri mereka, maka dari itu sangat diperlukan strategi dan metode belajar yang dapat membangun dan menumbuhkan sikap bersosialisasi pada diri seorang siswa, terlebih lagi dalam kurun waktu yang cukup panjang yaitu sekitar 2 tahun mereka menjalani sekolah daring yang mengakibatkan mereka terbiasa bersekolah dari rumah terbiasa mengerjakan tugas sekolah sendiri tanpa tahu kegiatan kerja kelompok yang dapat menumbuhkan rasa bersosialisasi diantara mereka, maka dari itu sangat menjadi pekerjaan rumah bagi seorang guru dalam proses menumbuhkan rasa bersosialisasi siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung saat ini paska pandemi dan setelah dimulanya sekolah normal seperti biasa.

Dari proses pembelajaran yang telah berlangsung selama 6 bulan atau 1 semester yang telah berjalan dan antara beberapa penerapan strategi yang telah di terapkan diantaranya yaitu penerapan strategi pembelajaran *Guided Inquiry* dan Demonstrasi keduanya memiliki perbedaan dalam proses penerapannya dan juga hasil akhir yang diperoleh dari hasil penerapan tersebut, maka dilihat dari hasil yang didapat antara kedua strategi yang telah diterapkan strategi ini yang dapat di bandingkan hasil akhirnya.

Salah satu cara yang berfungsi dalam proses mencapai tujuan pembelajaran adalah dengan menggunakan metode atau teknik mengajar. Teknik mengajar yang baik ialah yang disesuaikan dengan materi yang disampaikan, kondisi siswa dan sarana yang tersedia. Melihat realita yang

ada, penulis mengusulkan adanya inovasi dalam proses pembelajaran, yaitu melalui pengajaran dengan metode inquiry.

Gulo menyatakan bahwa suatu strategi *inquiry* berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Sasaran utama dalam kegiatan inkuiri adalah 1) Keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar. 2) Keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran. dan 3) Mengembangkan sikap percaya diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inquiry. Pembelajaran *inquiry* dirancang untuk mengajak siswa secara langsung kedalam proses ilmiah kedalam waktu yang relatif singkat.

Santoso menyatakan bahwa *Inquiry* dapat dikelompokkan menjadi 3 Tingkat, yaitu Inquiry tingkat satu dua dan tiga. Pada inkuiri tingkat satu, topik, pertanyaan, hipotesis, alat dan bahan, prosedur penyelidikan ditentukan oleh guru, sedangkan pengambilan kesimpulan oleh siswa. Pada Inquiry tingkat dua, topik, pertanyaan, hipotesis ditentukan guru, sedangkan prosedur penyelidikan dan pengambilan kesimpulan oleh siswa. Pada Inquiry tingkat ketiga semua langkah kegiatan dilakukan oleh siswa.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian oleh Winarni yang menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan ketunasan belajar dan pemahaman konsep siswa. keberhasilan pembelajaran selain dipengaruhi oleh metode yang digunakan

oleh guru juga dipengaruhi oleh faktor yang lain salah satunya adalah gaya belajar. Gaya belajar adalah cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berpikir memproses dan mengerti suatu informasi. Ada Tiga gaya belajar yaitu (1) Visual yaitu belajar melalui melihat sesuatu. (2) Auditori yaitu belajar melalui mendengar sesuatu. (3) Kinestetik yaitu Belajar melalui aktifitas fisik dan keterlibatan langsung. Mengetahui gaya belajar yang dimiliki setiap siswa, maka secara tidak langsung akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar diklasifikasikan oleh Benyamin Bloom menjadi 3 ranah : (1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. (2) Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemauan bertindak. Enam aspek ranah psikomotoris, yakni gerak reflek, ketrampilan gerak dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan ketrampilan kompleks, dan gerakan ekspresif interpretatif. (3) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.¹

Guru juga harus bisa memotivasi peserta didik agar tertarik dengan setiap materi yang akan di sampaikan atau di ajarkan. Supaya peserta didik tidak merasa bosan jika pembelajaran yang kurang menarik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹ Rofa Nurochma, Skripsi: "*Perbedaan Hasil Belajar Dalam Penerapan Strategi Pembelajaran Guided Inquiry Dan Demonstrasi Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa*" (SURAKARTA: UNS, 2018), Hal 1-3

1. Bagaimana sikap bersosialisasi siswa kelas IV SDN 52 Rejang Lebong pada penerapan strategi pembelajaran *Guided Inquiry (GI)*?
2. Bagaimana sikap bersosialisasi siswa kelas IV SDN 52 Rejang Lebong pada penerapan strategi pembelajaran Demonstrasi ?
3. Bagaimana perbedaan sikap bersosialisasi siswa kelas IV SDN 52 Rejang Lebong antara penerapan strategi pembelajaran *Guided Inquiry* dan Demonstrasi?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas,maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana sikap bersosialisasi siswa kelas IV SDN 52 Rejang Lebong berdasarkan penerapan strategi pembelajaran *Guided Inquiry (GI)*
2. Untuk mengetahui bagaimana sikap bersosialisasi siswa kelas IV SDN 52 Rejang Lebong berdasarkan penerapan strategi pembelajaran Demonstrasi
3. Untuk mengetahui perbedaan sikap bersosialisasi siswa antara penerapan strategi pembelajaran *Guided Inquiry* dan Demonstrasi di SDN 52 Rejang Lebong

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah terdapat beberapa manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Semoga dengan diadakannya penelitian ini maka akan menjadi bahan bacaan ilmiah, khususnya bagi kalangan mahasiswa dan umumnya bagi kalangan ilmuan dan masyarakat. Diharapkan penelitian ini nantinya akan menjadi pedoman bagi guru kelas dalam menentukan penerapan strategi pada proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri sehingga hasil belajar siswa pun dapat menghasilkan nilai yang baik.
- b. Bagi guru agar seorang guru bisa membuat strategi yang menarik dalam pembelajar ,agar guru tidak hanya memberi kan tugas kepada peserta didik tanpa adanya umpan balik dalam bersosialisasi peserta didik.
- c. Manfaat bagi sekolah di harapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan kepercayaan diri siswa dan juga kinerja bagi guru yang mengajar itu sendiri.

Bagi peneliti untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam rangka mencapai gelar sarjana pendidikan pada jurusan Tarbiyah

IAIN Curup

BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Pengertian Strategi

Strategi adalah Rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis pembelajaran dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari pembelajaran dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi. Kata strategi berasal dari bahasa Yunani "strategia" yang diartikan sebagai "*the art of the general*" atau seni seorang panglima yang biasanya digunakan dalam peperangan. definisi strategi secara umum dan khusus sebagai berikut:

Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi merupakan "*a plan of operation achieving something*" sedangkan metode adalah "*a way in achieving something*". Jadi, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.²

² Sudrajat, Akhmad. "Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik dan Model Pembelajaran." *Online*(<http://smacepiring.wordpress.com>) (2018).

Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya: ceramah, demonstrasi, diskusi, simulasi, laboratorium, pengalaman lapangan, brainstorming, debat dan simposium, dan sebagainya.

1. Strategi Pembelajaran

Crowl, Kaminsky & Podell mengemukakan tiga pendekatan yang mendasari pengembangan strategi pembelajaran. Pertama, Advance Organizers dari Ausubel, yang merupakan pernyataan pengantar yang membantu siswa mempersiapkan kegiatan belajar baru dan menunjukkan hubungan antara apa yang akan dipelajari dengan konsep atau ide yang lebih luas. Kedua, *Discovery learning* dari Bruner, yang menyarankan pembelajaran dimulai dari penyajian masalah dari guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelidiki dan menentukan pemecahannya. Ketiga, peristiwa-peristiwa belajar dari Gagne.³

2. Definisi Umum

Strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

3. Definisi khusus

Strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan

³ Anitah, W. "Strategi Pembelajaran Biologi." (2017): 1-30.

berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti (core competencies). Perusahaan perlu mencari kompetensi inti di dalam bisnis yang dilakukan.

4. **Macam- Macam Strategi.**

Secara umum strategi pembelajaran dibagi menjadi tiga macam yaitu:

- a. Strategi Induktif adalah suatu strategi pembelajaran yang memulai dari hal-hal yang khusus barulah menuju hal yang umum.
- b. Strategi Deduktif adalah suatu strategi pembelajaran yang umum menuju hal-hal yang khusus.
- c. Strategi campuran adalah gabungan dari strategi induktif dan deduktif. Adapula strategi regresif yaitu strategi pembelajaran yang memakai titik tolak jaman sekarang untuk kemudian menelusuri balik (kebelakang) ke masa lampau yang merupakan latar belakang dari perkembangan kontemporer tersebut.

B. Pengertian guru

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru ikut berperan serta dalam usaha

membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Pengertian guru profesional menurut para ahli adalah semua orang yang mempunyai kewenangan serta bertanggung jawab tentang pendidikan anak didiknya, baik secara individual atau klasikal, di sekolah atau di luar sekolah. Guru adalah semua orang yang mempunyai wewenang serta mempunyai tanggung jawab untuk membimbing serta membina murid. Latar belakang pendidikan bagi guru dari guru lainnya tidak selalu sama dengan pengalaman pendidikan yang dimasuki dalam jangka waktu tertentu. Adanya perbedaan latar belakang pendidikan bisa mempengaruhi aktivitas seorang guru dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu menurut penulis betapa pentingnya guru profesional dalam bidang pendidikan dan pembelajaran.⁴

Guru yang baik memiliki kode etik, meliputi empat hal yakni:

1. Memiliki kompetensi profesional, ia menguasai apa yang diajarkan kepada peserta didik,
2. Memiliki kompetensi pedagogis, mampu mengajar peserta didik dengan baik dan bijak.
3. Memiliki kepribadian unggul sehingga ia mampu menjadi panutan, digugu dan ditiru.

⁴ Hamid, A. (2017). Guru Profesional. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, 17(2), 274-285.

4. Ia mampu bergaul dengan baik dan bijak dengan peserta didik, wali, dan masyarakat.⁵

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan peserta didik dalam proses pembelajaran.⁶ Guru memiliki ragam tugas, baik yang terkait dengan tugas kedinasan maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Jika dikelompokkan, terdapat tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bentuk profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.⁷

C. Pengertian Belajar

Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Dengan demikian, dapat dipahami juga bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan baik apabila intensitas keaktifan jasmani maupun mental seseorang semakin tinggi. Sebaliknya meskipun seseorang dikatakan belajar, namun jika keaktifan jasmaniah dan mentalnya rendah berarti kegiatan belajar tersebut tidak secara nyata memahami bahwa dirinya melakukan kegiatan belajar.⁸

⁵ Roqib, Mohammad, and Nurfuadi Nurfuadi. "Kepribadian Guru." (2020).

⁶ Suprihatin, Siti. "Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa." *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 3.1 (2015): 73-82.

⁷ Sauri, Sofyan. "Membangun karakter bangsa melalui pembinaan profesionalisme guru berbasis pendidikan nilai." *Jurnal Pendidikan Karakter* 2.2 (2016): 1-15.

⁸ PANE, Aprida; DASOPANG, Muhammad Darwis. Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu u Keislaman*, 2017, 3.2: 333-352.

1. Tujuan Belajar Mengajar

Tujuan adalah sasaran yang hendak dicapai. Tujuan belajar mengajar adalah tercapainya suatu kompetensi tertentu sesuai dengan yang telah dirumuskan. Kompetensi yang dicapai dapat berupa pengetahuan maupun keterampilan.⁹

2. Faktor-faktor Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar. Agar siswa memiliki minat untuk belajar, ada beberapa faktor yang berhubungan dengan minat. Guru harus selalu berusaha membangkitkan minat siswa agar pembelajaran menyenangkan, sehingga siswa dapat mencapai hasil yang baik. Di bawah ini ada dua faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu:

a. Faktor Internal.

Keberhasilan siswa dipengaruhi oleh banyak faktor yang berasal dari dalam dan luar diri siswa. Faktor dorongan dari dalam muncul dari dirinya sendiri. Sedapat mungkin guru harus memunculkan dorongan dari dalam diri siswa pada saat pembelajaran misalnya mengaitkan pembelajaran dengan kepentingan atau kebutuhan siswa.

b. Faktor eksternal

Misalnya fasilitas belajar, cara mengajar guru, sistem pemberian umpan balik, dan sebagainya. Faktor-faktor dari diri

⁹ Widayati, Ani. "Metode mengajar sebagai strategi dalam mencapai tujuan belajar mengajar." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 3.1 (2014).

siswa mencakup kecerdasan, strategi belajar, motivasi, minat belajar dan sebagainya. Motivasi berfungsi sebagai motor penggerak aktivitas. (Anitah, S, 2015: 19).¹⁰

Prinsip Belajar antara lain:

- a. Belajar adalah suatu proses aktif dimana terjadi hubungan saling mempengaruhi secara dinamis antara siswa dengan lingkungan.
- b. Belajar senantiasa harus bertujuan, terarah dan jelas bagi siswa. Tujuan akan menuntunnya dalam belajar untuk mencapai harapan-harapannya.
- c. Belajar paling efektif apabila didasari oleh dorongan motivasi yang murni dan bersumber dari dalam diri sendiri.

D. Perbedaan Strategi *Guided Inquiry* Dan Demonstrasi

1. Strategi *Guided Inquiry*

Kesulitan dalam memahami konsep pembelajaran ini disebabkan pembelajaran yang masih konvensional, sehingga belum memberikan pengalaman yang konkrit bagi siswa, kondisi pembelajaran kurang mengajak siswa untuk berpikir, dan melakukan langsung apa yang ia pelajari. Siswa hanya dituntut untuk menguasai kumpulan pengetahuan berupa fakta dan konsep saja, tetapi tidak dalam suatu proses melakukan dan menemukan. Padahal sudah menjadi kesepakatan bersama bahwa anak usia sekolah dasar (SD)

¹⁰ Simbolon, Naeklan. "Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik." *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed* 1.2 (2017).

akan dapat mencerna suatu konsep dengan baik, jika mereka belajar sesuatu yang nyata/konkrit.

Mereka pun akan lebih mudah memahami dari apa yang dia pelajari jika ia terlibat langsung dalam aktivitas pembelajaran. Salah satu alternatif pemecahan masalah di atas yaitu dengan menggunakan model inkuiri terbimbing. Model pembelajaran inkuiri mengajak siswa untuk melakukan langsung apa yang dipelajari guna memenuhi rasa keingintahuan siswa. Model Inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Pembelajaran inkuiri adalah pembelajaran menekankan pada keterlibatan siswa secara langsung. Ariani mengatakan bahwa inkuiri merupakan salah satu metode pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dalam memecahkan masalah, melakukan penyelidikan, eksperimen mengumpulkan dan menganalisis data sampai pada tahap menarik kesimpulan.

Pada model pembelajaran inkuiri ini guru bukanlah sumber utama dalam belajar dan bukan hanya sebagai penyampai materi saja atau dengan kata lain pembelajaran tidak hanya semata berpusat kepada guru, tetapi guru juga bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing siswa dalam belajar, jika guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik maka belajar yang efektif akan bisa diwujudkan dan ini tentu saja juga akan berdampak pada hasil belajar siswanya. Tetapi ada hal lain yang juga perlu diperhatikan

bahwa dalam mengajar, mental juga harus dipersiapkan dengan baik. Karena secara psikologi jika guru tidak dapat mengendalikan dirinya sendiri maka akan menimbulkan dampak yang tidak baik dan pembelajaran tidak akan efektif.¹¹

2. Strategi Demonstrasi

Metode demonstrasi yaitu sebuah metode mengajar dengan menggunakan alat peragaan (meragakan) untuk memperjelas pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana untuk melakukan/jalannya suatu proses pembuatan tertentu kepada siswa. Metode demonstrasi juga bisa diartikan sebagai salah satu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu. Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu prses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memerhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih kongkrit. Dalam strategi pembelajaran, demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri.

Metode demonstrasi biasanya diaplikasikan dengan menggunakan alat-alat bantu pengajaran seperti benda-benda

¹¹ Eka Norlailli, dkk."Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Inkuiri terbimbing (Guided Inquiry)" Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM Vol.3 No.1, 2018, Hal.11-12

miniatur, gambar, perangkat alat-alat laboratorium dan lain-lain. Akan tetapi, alat demonstrasi yang paling pokok adalah papan tulis dan *white board*, mengingat fungsinya yang multi proses. Dengan menggunakan papan tulis guru dan siswa dapat menggambarkan objek, membuat skema, membuat hitungan matematika, dan lain-lain peragaan konsep serta fakta yang memungkinkan.

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan peruses pencapaian Tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah siswa mamahami proses demonstrasi itu atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya.

Gagne dalam Djudju Sudjana mengemukakan bahwa belajar adalah sebagai perubahan diposisi atau kemampuan seseorang yang dicapai melalui usaha orang itu dan perubahan itu bukan diperoleh secara langsung melainkan dari proses pertumbuhan dirinya secara alamiah.

Hampir semua ahli didaktis–metodis mengatakan bahwa tidak ada suatu metode yang bersifat allround untuk mencapai semua jenis tujuan pembelajaran. Setiap metode pembelajaran mempunyai potensi yang khas untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan karena tujuan pembelajaran dalam satuan pelajaran itu bersifat majemuk (menyangkut aspek kognitif, afektif, danpsiko-motoris) maka selalu disarankan penggunaan metode pembelajaran secara efektif dan mengintegrasikan berbagai metode secara simultan.¹²

E. Teori Sikap Bersosialisasi

a. Pengertian Sosialisasi

Soekanto dalam Lindriati dkk berpendapat sosialisasi merupakan proses sosial tempat seorang individu mendapatkan pembentukan sikap untuk berperilaku yang sesuai dengan perilaku orang-orang disekitarnya, sosialisasi merupakan sebuah proses seumur hidup yang berkenaan dengan bagaimana individu mempelajari cara-cara hidup, norma, dan nilai sosial yang terdapat dalam kelompoknya agar dapat berkembang menjadi pribadi yang diterima pada kelompoknya. Menurut Gunawan, sosialisasi merupakan proses penyampaian sesuatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat, perilaku baik langsung maupun tidak langsung.

b. Tujuan Sosialisasi

¹² Tia Latifatul sadiah, “*Penggunaan metode Demonstasi Dalam Pengenalan Sains Pada Anak Sekolah Dasar Kelas 1 SDN Karawang Kulon 1 Karawang*”. Jurnal Sekolah Dasar, ISSN 2528-2883 Vol. 1 No. 1 sept 2016, Hal. 81-82

Ada beberapa macam tujuan sosialisasi antara lain sebagai berikut:

- 1) Memberi keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk melangsungkan kehidupan seseorang kelak ditengah-tengah masyarakat.
- 2) Menambah kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien serta mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan bercerita.
- 3) Membantu pengendalian fungsi-fungsi organik melalui pelatihan mawas diri yang tepat.
- 4) Membiasakan individu dengan nilai-nilai kepercayaan yang ada di masyarakat.

c. Fungsi sosialisasi

Fungsi sosialisasi dibagi dua macam yaitu dari segi kepentingan individu dan dari segi kepentingan masyarakat. Dari segi kepentingan individu sosialisasi berfungsi supaya seorang individu dapat mengenal, mengakui serta menyesuaikan dirinya dengan nilai, norma dan struktur sosial yang terdapat dalam masyarakat. Dari segi kepentingan masyarakat sosialisasi berfungsi sebagai alat dalam pelestarian, penyebarluasan serta mewarisi nilai, norma, maupun kepercayaan yang terdapat didalam masyarakat. Fungsi sosialisasi yaitu untuk menginformasikan, mendidik, menghibur, dan mempengaruhi.

d. Tahapan sosialisasi

Menurut Mead dalam Bonawati dan Aulia , tahap-tahap sosialisasi antara lain:

- 1) Tahap persiapan, dialami saat seorang mempersiapkan diri untuk mengenal dunia sosial termasuk memperoleh pemahaman tentang diri.
- 2) Tahap meniru, tahap ini mulai terbentuk kesadaran kemampuan untuk menempatkan diri pada posisi yang lain.
- 3) Tahap siap bertindak, peniruan yang dilakukan sudah mulai berkurang dan digantikan oleh peran yang secara langsung dimainkan sendiri dengan penuh kesadaran.
- 4) Tahap penerimaan norma kolektif, tahap ini seseorang telah dianggap dewasa dan harus mandiri menjadi masyarakat.

2. Kajian tentang Nilai Peduli Sosial

a. Pengertian Nilai

Menurut Milton Rokeach dan James Bank sebagai mana dikutip Ansori, nilai merupakan suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dalam mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai pantas atau tidak pantas. Nilai yaitu suatu pola normatif yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang berkaitan dengan lingkungan sekitar dan tidak membedakan fungsi-fungsi tersebut. Amir sebagaimana dikutip Yanti dkk berpendapat bahwa nilai adalah sesuatu yang berharga, baik, luhur, diinginkan dan

dianggap penting oleh masyarakat pada gilirannya perlu diperkenalkan pada anak.

b. Peduli Sosial

Menurut Fauzi, dkk peduli sosial merupakan tindakan untuk peduli pada lingkungan sosial di sekitarnya sehingga menjadikan siswa selalu tergerak untuk membantu orang lain yang membutuhkan. Menurut Muhibbin dalam Hayumi dan Elia kepedulian sosial merupakan salah satu sikap yang dimiliki seseorang untuk memahami dan memberikan sesuatu kepada orang lain. M. Mustari dalam Nisa dan Wuri berpendapat peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Indikator peduli sosial Menurut H dan M. Samani dalam nisa dan wuri menguraikan Indikator untuk mendeskripsikan karakter peduli sosial, yaitu

- 1) Memperlakukan orang lain dengan sopan
- 2) Bertindak santun
- 3) Toleran terhadap perbedaan
- 4) Tidak suka menyakiti orang lain
- 5) Tidak mengambil keuntungan dari orang lain
- 6) Mampu bekerjasama
- 7) Mau terlibat dalam kegiatan masyarakat

8) Menyanyai manusia dan makhluk lain¹³

F. Langkah-Langkah Pembelajaran *Guided Inquiry*

Model pembelajaran inquiry merupakan salah satu model pembelajaran yang berperan penting dalam membangun paradigma pembelajaran yang menekankan pada keaktifan belajar siswa. “Inquiry berasal dari kata to inquiry yang berarti ikut serta atau terlibat, dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi dan melakukan penyelidikan”. Dimana inquiry juga dapat diartikan sebagai suatu proses bertanya dan mencari tahu jawaban yang dipertanyakan. Pembelajaran inquiry bertujuan memberikan cara bagi siswa untuk membangun kecakapan-kecakapan intelektual dan keterampilan proses sains siswa.

Menurut Dettrick, G.W, “melakukan pembelajaran dengan menggunakan inquiry berarti membelajarkan siswa untuk mengendalikan situasi yang dihadapi ketika berhubungan dengan dunia fisik, yaitu dengan menggunakan teknik yang digunakan oleh para ahli penelitian”. Dalam model inquiry guru akan merencanakan situasi sedemikian rupa sehingga siswa didorong untuk menggunakan prosedur yang digunakan para ahli penelitian untuk mengenal masalah, mengajukan pertanyaan, mengemukakan langkah-langkah penelitian, membuat ramalan dan penjelasan yang menunjang pengalaman.

¹³ Sudarsono, Pengantar Sosialisasi, (wikipediaindonesia.melalui<http://id.wikipedia.org/wiki/sosialisasi> di akses [04/02/2022])

Model pembelajaran inkuiri terbagi menjadi dua yaitu: inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) dan inkuiri bebas atau inkuiri terbuka (*open-ended inquiry*). Perbedaan antara keduanya terletak pada siapa yang mengajukan pertanyaan dan apa tujuan dari kegiatan yang akan dilakukan. Pada inquiry terbimbing guru membimbing siswa melakukan kegiatan dengan memberikan pertanyaan awal dan mengarahkan pada suatu diskusi. Inquiry terbimbing bisa dilakukan di awal proses pembelajaran untuk siswa yang belum terbiasa, dan selanjutnya dapat diikuti dengan *open-ended inquiry* atau inkuiri terbuka. Inquiry terbuka yaitu guru bertindak sebagai fasilitator, dimana pertanyaan akan diajukan oleh siswa dan pemecahannya pun dirancang oleh siswa sendiri

Model pembelajara inkuiri yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing. Inkuiri terbimbing merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola pembelajaran kelas. Pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan pembelajaran kelompok dimana siswa diberi kesempatan untuk berfikir mandiri dan saling membantu dengan teman yang lain. Suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

G. Model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing

Kuhlthau & Todd menyatakan inkuiri terbimbing adalah pembelajaran inkuiri yang direncanakan, diawasi, diintervensi. Sund

& Trowbridge menyarankan penggunaan inkuiri terbimbing, sebagai bentuk pelaksanaan yang menyediakan bimbingan dan petunjuk yang luas, diberikan pada peserta didik yang belum berpengalaman dengan pendekatan inkuiri. Menurut Jauhar, pembelajaran inquiry terbimbing ada beberapa ciri utama model pembelajaran inkuiri yaitu:

Menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan artinya menempatkan siswa sebagai subjek belajar.

Seluruh aktivitas siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan suatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self-believe*), artinya dimana guru hanya sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa, yang dilakukan dengan proses tanya jawab.

Mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental, artinya siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.

H. Langkah-langkah Model *Inquiry* Terbimbing

Berikut adalah langkah-langkah model pembelajar *inquiry* terbimbing sebagai berikut:

1. Orientasi

Orientasi merupakan langkah untuk membuat peserta didik menjadi peka terhadap masalah dan dapat merumuskan masalah yang menjadi fokus penelitian.

2. Rumusan hipotesis

Rumusan hipotesis digunakan sebagai pembimbing atau pedoman di dalam melakukan penelitian.

3. Definisi

Definisi merupakan penjelasan dan pendefinisian istilah yang ada di dalam hipotesis.

4. Eksplorasi

Eksplorasi dilakukan dalam rangka menguji hipotesis dalam kerangka validasi dan pengujian konsistensi internal sebagai dasar proses pengujian.

5. Pembuktia

Pembuktian dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang bersangkutan paut dengan esensi hipotesis.

6. Perumusan generalisasi

Perumusan geberalisasi yaitu menyusun pernyataan yang benar-benar terbaik dalam pemecahan masalah.¹⁴

I. Langkah-Langkah Pembelajaran Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode panyajian pelajaran dengan memeragakan dan menunjukkan kepada siswa tetang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar

¹⁴ Ambarsari, Wiwin., Santosa, dan Maridi. 2012. Penerapan pembelajaran inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses sains Dasar pada Pelajaran biologi siswa SD. Jurnal pendidikan biologi.FKIP UNS

tiruan. Terlepas dari metode penyajian tidak terlepas dari penjelasan guru. Walau dalam metode demonstrasi siswa hanya sekedar memperhatikan.

Menurut Drajat metode demonstrasi merupakan metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas atau pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta lain. Demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang efektif, karena peserta didik dapat mengetahui secara langsung penerapan materi

tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Metode pembelajaran demonstrasi adalah cara penyajian pembelajaran dengan meragakan dan memertunjukkan suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain di depan seluruh siswa.

Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati guru selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun penggunaan metode demonstrasi mempunyai tujuan agar siswa mampu memahami tentang cara mengatur atau menyusun sesuatu misalnya dalam materi pai tata cara tayamum, tata cara sholat baik fardu, sunnah, dan sebagainya.¹⁵

¹⁵ Ahmad Mujin Nasih dan Lilik Nur Kholiddah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Agama Islam (Bandung PT Refika Aditama, 2009)* hal.49

Adapun langkah-langkah dalam penggunaan metode demonstrasi antara lain:

- a) Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang peserta didik untuk berfikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka teki sehingga mendorong peserta didik untuk tertarik memperhatikan demonstrasi.
- b) Ciptakan suasana yang menyenangkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.
- c) Yakinkan bahwa semua peserta didik mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan seluruh reaksi peserta didik.
- d) Berikan kesempatan pada peserta didik untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu. Berikutnya adalah cara mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi adalah dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan metode demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran, hal ini untuk meyakinkan apakah peserta didik memahami proses demonstrasi atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan peserta didik melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya.

Penggunaan metode demonstrasi sangat menunjang proses interaksi mengajar belajar di kelas. Keuntungan yang diperoleh ialah: dengan demonstrasi perhatian siswa lebih terpusat pada

pelajaran yang sedang diberikan, kesalahan-kesalahan yang terjadi bila pelajaran diceramahkan dapat diatasi melalui pengamatan dan contoh kongkrit. Sehingga yang diterima oleh siswa lebih mendalam dan tinggal lebih lama dalam jiwanya. Jadi dengan metode demonstrasi itu siswa dapat berpartisipasi aktif dan memperoleh pengalaman langsung, serta dapat mengembangkan kecakapannya walaupun demikian kita masih melihat juga kelemahan pada metode ini.¹⁶

J. Penelitian Relevan

Memuat tentang penelitian terdahulu yang relevan. Setelah menelusuri hasil-hasil penelitian secara langsung, peneliti belum menemukan judul di atas, sehingga peneliti mencoba untuk menelaah lebih jauh tentang perbedaan penerapan strategi pembelajaran *Guided Inquiry* dan Demonstrasi dalam proses pembelajaran khususnya dikelas tinggi (kelas IV) sementara itu ada beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan apa yang dikaji peneliti :

Pertama: Skripsi Rofa Nurochman Universitas Sebelas Maret Surakarta 2012, yang berjudul “Perbedaan hasil belajar dengan penerapan strategi pembelajaran *Guided Inquiry* dan Demonstrasi ditinjau dari gaya belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Jaten tahun pelajaran 2011/2012. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*Quasi experiment*) menggunakan *Randomized Control Only Design*. Penelitian ini bertujuan untuk

¹⁶ Miftahul Huda, *model-model pengajaran dan pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013) hal 233

mengetahui, (1) pengaruh penggunaan pendekatan pembelajaran *Guided Inquiry* terhadap hasil belajar biologi ranah kognitif pada siswa kelas VIII SMPN 1 Jaten. (2) pengaruh gaya belajar terhadap pengaruh interaksi antara metode pembelajaran *Guided Inquiry* dengan gaya belajar terhadap hasil belajar biologi ranah kognitif pada siswa kelas VIII SMPN 1 Jaten. Hasil penelitian ini menghasilkan sebuah kesimpulan yaitu: (1) strategi pembelajaran *Guided Inquiry* berpengaruh nyata terhadap hasil belajar biologi ranah kognitif pada siswa kelas VIII SMPN 1 Jaten tahun pelajaran 2011/2012. (2) Gaya belajar siswa tidak berpengaruh nyata terhadap hasil belajar biologi ranah kognitif pada siswa kelas VIII SMPN Jaten tahun pelajaran 2011/2012. (3) Tidak ada pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran *Guided Inquiry* dengan gaya belajar terhadap hasil belajar biologi ranah kognitif pada siswa kelas VIII SMPN 1 Jaten tahun pelajaran 2011/2012.¹⁷

Kedua: skripsi Erlina Sofiani, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2011 yang berjudul “ *pengaruh model Inkuiri terbimbing (Guided Inquiry) terhadap hasil belajar fisika siswa pada konsep listrik dinamis*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) terhadap hasil belajar fisika siswa pada konsep listrik dinamis. Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Sukajaya

¹⁷ Rofa Nurochma, Skripsi: “*Perbedaan Hasil Belajar Dalam Penerapan Strategi Pembelajaran Guided Inquiry Dan Demonstrasi Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa*”. SURAKARTA: UNS, 2018

tahun pelajaran 2010/2011. Metoda penelitian yang digunakan adalah metode *quasi eksperiment*. Pada penelitian ini sampel diambil sebanyak 30 orang untuk masing-masing kelompok dengan menggunakan teknik *Puiposive Sampling*. Kelas IX-A sebagai kelompok eksperimen dengan model inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) dan siswa kela IX-C sebagai kelompok kontrol dengan metode Demonstrasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes objektif tipe pilihan ganda (*multiple choice*) dengan 4 pilihan (*option*) yang digunakan untuk mengukur pengaruh hasil belajar fisika siswa pada konsep listrik dinamis.¹⁸

Ketiga: skripsi Maulida Rizkina, Universitas Islam Negeri Ar-raniry Darussalam Banda Aceh 2019 yang berjudul “*Penerapan model inkuiri terbimbing (Guided Inquiry) disertai media audio visual pada materi bakteri untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di MAN 3 Aceh besar*”. Penelitian ini dilakukan untuk meneliti masih banyak siswa yang berpedoman pada buku paket sehingga siswa kurang melatih penalaran dan kemampuan berfikir kritis. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) yang di sertai media audio visual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbeaan minat belajar siswa dan perbedaan

¹⁸ Erlina Sofiani, Skripsi: “*pengaruh model inkuiri terbimbing (Guided Inquiry) terhadap hasil belajar fisika siswa pada konsep listrik dinamis* “ UIN Syarif Hidayatullah 2011

peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa di MAN 3 Aceh Besar. Rancangan dalam penelitian ini menggunakan metode *True Eksperimen* dengan desain *Pretest-Posttest Control Groups Design*. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas X MAN 3 Aceh Besar, sedangkan sampelnya adalah siswa kelas X MIA 1 sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas X MIA 2 sebagai kelas kontrol. Pemilihan sampel secara *random sampling*. Teknik pengumpulan data berupa angket dan tes, analisis data minat belajar siswa menggunakan rumus indeks, sedangkan analisis data kemampuan berpikir kritis menggunakan statistik uji-t.¹⁹

Keempat: skripsi Pitri Fujiani Siregar, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan 2020 yang berjudul “Pengaruh model pembelajaran *Guided Inquiry* terhadap berpikir kritis dan hasil belajar siswa di MAS PAB 2 HELVETIA DELI SEDANG”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Guided Inquiry* terhadap berpikir kritis dan hasil belajar siswa di MAS PAB 2 Helvetia Deli Serdang. Jenis penelitian ini merupakan jenis kuasi eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MIA MAS PAB 2 Helvetia Deli Serdang yang berjumlah 60 siswa. Sampel penelitian ini adalah kelas X MIA 1 berjumlah 30 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas X MIA 2 berjumlah 30 orang sebagai

¹⁹ Maulida Rizkina, Skripsi: “penerapan model inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) disertai media audio visual pada materi bakteri untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di MAN 3 Aceh Besar”, UIN Ar-raniry Darussalam-Banda Aceh, 2019

kelas kontrol. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan berpikir kritis siswa adalah lembar observasi dan ganda yang terdiri dari 40 soal. Dapat disimpulkan dari proses penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Guided Inquiry* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas X MAS PAB 2 Helvetia Deli Serdang.²⁰

K. Hipotesis Penelitian

Istilah hipotesis berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai dua kata yaitu “hupo” sementara dan “thesis” pernyataan atau teori. Hipotesis sendiri dimaksudkan sebagai dugaan terhadap hubungan dua variabel atau lebih, hipotesis juga merupakan asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk dilakukan pengecekan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji lagi kebenarannya, sedangkan hipotesis penelitian adalah hipotesis kerja (hipotesis alternatif H_a dan H_o) yaitu hipotesis yang dirumuskan untuk menjawab permasalahan dengan teori-teori yang sudah ada hubungannya dengan masalah penelitian dan belum berdasarkan fakta dan dukungan data yang nyata di lapangan, lawan dari H_a adalah H_o yakni pernyataan tidak ada hubungan, pengaruh atau perbedaan antara parameter dengan statistik lawannya.

²⁰ Pitri Fujiani Siregar, Skripsi: “Pengaruh model pembelajaran *Guided Inquiry* terhadap berpikir kritis dan hasil belajar siswa di MAS PAB 2 Helvetia Deli Serdang” UIN Sumatra Utara Medan, 2020

Hipotesis pada penelitian ini ada 2, pertama hipotesis deskriptif dan hipotesis komparatif akan tetapi yang diajukan dalam penelitian ini adalah hipotesis komparatif.

Ha terdapat perbedaan secara signifikan antara strategi pembelajaran Guided Inquiry (GI) dan strategi pembelajaran Demonstrasi.

Ho tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara strategi pembelajaran Guided Inquiry (GI) dan strategi pembelajaran Demonstrasi²¹

²¹ Indra Jaya,(2013), Statistik Penelitian Untuk Pendidikan. Bandung: Citapustaka Media Perinti, hal 140

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan penelitian kuantitatif, dimana akan dilihat sejauh mana perbedaan tingkat sosialisasi yang terdapat di tempat tujuan penelitian . Jenis penelitian ini adalah “penelitian yang bersifat *deskriptif kuantitatif* yaitu metode penelitian yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik”.²²

Penelitian kuantitatif dalam melihat hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan dependen. Dari variabel tersebut selanjutnya dicari seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap dependen.²³

B. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi disini maksudnya bukan hanya orang atau makhluk hidup, akan tetapi juga benda-benda alam yang lainnya. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, akan tetapi populasi meliputi semua karakteristik, sifat-sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek tersebut, adapun Populasi menurut Suharsimi Arikunto adalah “keseluruhan objek penelitian. Apabila seorang

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung: 2019, Hal. 7

²³*Ibid* . 19

ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”.²⁴

Jadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang akan menjadi objek dalam penelitian ini. Yang mana pada penelitian ini populasinya adalah siswa kelas 1V SDN 52 Rejang Lebong.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil popoulasi yang diteliti.²⁵ Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh yang ada dipopulasi hal seperti ini dikarenakan adanya keterbatasan dana, biaya, tenaga dan waktu, maka oleh sebab itu peneliti dapat memakai sampel dari suatu populasi. Sampel yang diambil dari populasi tersebut harus benar-benar mewakili keseluruhan populasi tersebut.²⁶ Dikarenakan populasi dalam penelitian ini tergolong populasi kecil, maka dari itu seluruh populasi yang ada akan dijadikan sebagai objek penelitian dengan rincian sebagai berikut :

²⁴ Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian*, (jakarta:rineka cipta, 2017) hal 173

²⁵ *Ibid* hal 174

²⁶ Sugiyono, *Statistika untuk penelitian*, (Bandung, Alfabeta, 2017) hal 64

Tabel 3.1

Sampel penelitian diambil dari kelas IV SDN 52 Rejang
Lebong tahun ajaran 2022/2023

Kelas	Jumlah Sampel	
	Laki-laki	Perempuan
Empat IV (4)	13 siswa	7 siswi
	Total Jumlah Sampel 20 siswa/siswi	

C. Jenis dan Sumber Data

Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah ketersediaan sumber data, karena data merupakan salah satu syarat dalam suatu penelitian, tanpa data maka penelitian akan sulit dilakukan terutama dalam penelitian kuantitatif, maka dari itu data merupakan sarana yang sangat dibutuhkan dalam suatu penelitian.

Dalam penelitian ini ada dua sumber data yang digunakan, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).²⁷

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).²⁸ Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis

²⁷ Ibid hal 190

yang tersusun rapi dalam arsip atau data dokumenter baik yang dipublikasikan atau yang tidak dipublikasikan.

21 Instrument pengumpulan data

1. Tingkat bersosialisasi variable X

Untuk mengumpulkan data pada variable X ini menggunakan kuensioner (angket). Angket akan digunakan untuk mengukur tingka bersosialisasi siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 52 Rejang Lebong. Pada penelitian ini angket yang akan digunakan ada beberapa pertanyaan-pernyataan kurang lebih 20 dengan keterangan jawaban sebagai berikut :

5= sering sekali

4 =sering

3 =pernah

2 =tidak pernah

1= sangat tidak pernah

Adapun kisi-kisi instrument angket untuk mengukur variable X dijelaskan sebagai berikut :

Table 3.2
Indikator Penelitian

No	Variabel	Indikator	keterangan	Jumlah Skor
	Tingkat Bersosialisasi	Cara bersosialisasi menurut strategi pembelajaran <i>Guided Inquiry</i> (GI) <ul style="list-style-type: none"> • Berkelompok • Toleransi • Mampu bekerja sama • Saling menghargai • Tidak bersikap ingin terlihat lebih menonjol dari teman yang lain 	Akan ada beberapa soal pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana sikap bersosialisasi telah tertanam didalam diri mereka	5 sering sekali 4 sering 3 pernah 2 tidak pernah 1 sangat tidak pernah
		Cara bersosialisasi menurut strategi pembelajaran Demonstrasi <ul style="list-style-type: none"> • Sopan dan santun • Ikut terlintas dalam kegiatan sekolah • Memiliki rasa simpati 	Akan ada beberapa soal pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa untuk mengetahui	5 sering sekali 4 sering 3 pernah 2 tidak pernah

		<ul style="list-style-type: none"> • Gotong royong • Dapat mengemukakan pendapat dengan baik 	<p>sejauh mana sikap bersosialisasi telah tertanam didalam diri mereka</p>	<p>1 sangat tidak pernah</p>
		<p>Perbedaan sikap bersosialisasi antara strategi pembelajaran <i>Guided Inquiry</i> (GI) dan strategi pembelajaran Demonstrasi</p>	<p>Akan ada beberapa soal pertanyaan yang akan di ajukan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana perbedaan sikap bersosialisasi antara <i>Guided Inquiry</i> dan Demonstrasi yang lebih mendominasi</p>	<p>5 sering sekali 4 sering 3 pernah 2 tidak pernah 1 sangat tidak pernah</p>

2. Kemajuan tingkat bersosialisasi variable Y

Kemajuan yang diharapkan adalah hasil dari peningkatan rasa bersosialisasi yang diharapkan yaitu siswa dapat mengembangkan rasa sosial dalam dirinya, dapat membaaur dengan teman-teman sebayanya dengan baik, dapat dan dapat menyesuaikan diri dengan baik dengan lingkungan sekitar. Penilaian yang akan digunakan oleh peneliti adalah

22 Teknik pengumpulan data

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.²⁹ Jadi, dengan menggunakan teknik observasi peneliti akan mencatat semua gejala yang ada pada objek yang akan diteliti. Peneliti pada saat melakukan penelitian akan terjun langsung kelapangan untuk melihat sendiri fenomena yang terjadi dilapangan dan akan melakukan perbandingan secara langsung juga sesuai dengan apa yang telah peneliti lihat dilapangan, maka dari itu akan diperoleh suatu kesimpulan yang dapat menguatkan hasil dari penelitian atau masalah yang diangkat oleh peneliti teknik observasi ini nantinya juga akan dapat menjadi suatu tolak ukur bagi banyak pihak untuk mengatasi permasalahan yang serupa atau mendekati kedepannya,

²⁹ Amirul Hadi, *metodologi penelitian pendidikan II*, (Bandung:pustaka setia,2018) hal 129

2. Kuesioner

Kuesioner (angket) Angket adalah daftar pertanyaan yang setiap pertanyaannya sudah disediakan jawaban untuk dipilih, atau disediakan tempat untuk mengisi jawabannya.³⁰

Angket ini berisi beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas atau berkaitan dengan masalah yang akan dibahas oleh peneliti, angket ini digunakan bila responden jumlahnya besar dapat membaca dengan baik, dan dapat mengungkapkan hal-hal yang sifatnya rahasia.³¹

Angket ini juga nantinya akan sangat membantu bagi seorang peneliti untuk menentukan hasil dari penelitiannya dan hasil jawaban dari angket ini juga yang nantinya akan menjadi bahan untuk seorang peneliti memecahkan permasalahan yang diangkatnya. Angket ini nantinya akan dibagikan secara langsung kepada para responden/siswa pada saat proses penelitian berlangsung tidak ada pemaksaan untuk pemilihan jawaban, mereka dibebaskan untuk memilih jawaban yang mereka anggap sesuai dengan keadaan mereka, setelah proses pengisian angket selesai baru seorang peneliti bisa menentuka hasil dari jawaban para siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, buku, transrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya. Teknik ini sangat

³⁰ *Ibid* hal 13

³¹ Sugiono, metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D, (Bandung, Alfabeta, 2016) hal 121

diperlukan untuk memperoleh data tambahan sehingga memperkaya informasi atau data yang diperoleh peneliti. Pada bagian ini juga memiliki peran yang penting dalam proses pengumpulan data yang dilakukan seorang peneliti, karena pada bagian ini peneliti dapat menangkap atau menyimpan kejadian penting atau hal-hal yang diperlukan suatu saat maka dengan di dokumentasikan seorang peneliti dapat menyimpan dan mengulang untuk mengingat sesuatu yang bersifat penting jika diperlukan nantinya pada saat proses pengimpunan data berlangsung.

23 Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengolahan data statistik dan metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Untuk mengetahui apakah ada terdapat perbedaan penerapan strategi pembelajaran Guided Inquiry dan Demonstrasi terhadap sikap bersosialisasi siswa kelas IV SDN 52 Rejang Lebong. Teknik analisis data secara sederhana dapat dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut.

Uji T dua sampel bila seorang penelitian ingin mengetahui apakah parameter dua populasi berbeda atau tidak, maka uji statistik yang digunakan disebut uji beda dua mean. Umumnya, pendekatan yang dilakukan bisa dengan distribusi Z (uji Z) ataupun distribusi t (uji t). Uji Z dapat digunakan bila (1) standar deviasi populasi (σ) diketahui, dan (2) jumlah sampelnya (> 30).

Bila kedua syarat tersebut tidak terpenuhi, maka jenis uji yang digunakan adalah uji t dua sampel (*two sampel t-test*).

Berdasarkan hubungan antara populasinya, uji t dapat digolongkan kedalam dua jenis uji, yaitu *dependent sampel t-test*, dan *independent sampel t-test* :

1. *Dependent sampel t-test* atau sering diistilahkan dengan *paired sampel t-test*, adalah jenis uji statistik yang bertujuan untuk membandingkan rata-rata dua grup yang saling berpasangan. Sampel berpasangan dapat diartikan sebagai sebuah sampel dengan subjek yang sama namun mengalami 2 perlakuan perlakuan atau pengukuran yang berbeda, yaitu pengukuran sebelum dan sesudah dilakukan sebuah treatment.

Syarat jenis uji ini adalah :

- a) Data berdistribusi normal
- b) Kedua kelompok tersebut data adalah dependen (saling berhubungan/berpasangan)
- c) Jenis data yang digunakan adalah *numeric* dan kategori
(dua kelompok)

Rumus t-test yang digunakan untuk sampel berpasangan (*paire*):

$$t = \frac{\bar{x}_1 + \bar{x}_2}{\sqrt{s_1^2 + s_2^2 - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 = Rata-rata sampel 1

\bar{x}_2 = Rata-rata sampel 2

s_1 = Simpangan baku sampel 1

s_2 = Simpangan baku sampel 2

s_1^2 = Varian sampel 1

s_2^2 = Varian sampel 2

r = korelasi antara dua sampel

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif, teknik analisis deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menyajikan data kuantitatif dalam bentuk deskriptif. Analisis deskriptif menggambarkan atau mendeskripsikan data dengan apa adanya. Beberapa teknik statistik yang digunakan dalam analisis deskriptif yaitu :

1. Mean untuk mencari rata-rata nilai
2. Median untuk mencari nilai tengah pada rentang data
3. Simpangan baku dan varians untuk mengetahui persebaran kisaran angka atau nilai

4. Skewnes untuk menunjukkan seberapa simetris kumpulan data atau angka

Adapun metode yang bisa digunakan ketika melakukan penelitian deskriptif diantaranya adalah metode survei, metode deskriptif berkesinambungan, dan penelitian studi kasus. Metode survei dapat digunakan untuk populasi besar ataupun kecil dimana penelitiannya mengambil sampel populasi suatu data. Metode deskriptif kesinambungan dapat digunakan ketika ingin memperoleh pengetahuan secara menyeluruh terhadap suatu fenomena yang terjadi. Penelitian studi kasus dilakukan dengan berfokus pada suatu kasus yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara rinci terhadap kasus tersebut seperti latar belakang, karakter dan sebagainya.³²

24 Pengujian Instrumen

1. Uji Validitas

Jika berbicara mengenai instrumen penelitian yang akan digunakan sebagai alat ukur, yang mana pada penelitian ini angket digunakan untuk mengukur perkembangan sikap bersosialisasi siswa, maka akan selalu berkaitan dengan yang namanya uji validitas yaitu untuk melihat sejauh mana sebuah instrumen atau alat ukur mampu atau berhasil mengukur apa yang hendak diukurnya, atau sejauh mana sebuah instrumen

³² Sugiono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2018) hal.146

memenuhi fungsi ukurnya. Seperti yang dijelaskan oleh Shodiq Abdullah mengenai validitas sebagai berikut :

Validitas berasal dari kata *validity*, yang dapat diartikan sebagai ketepatan atau kesahihan, yaitu sejauh mana sebuah instrumen atau alat ukur mampu atau berhasil mengukur apa yang seharusnya diukur. Secara sederhana validitas dapat dikonotasikan mendekati dua kata secara bersamaan, yaitu “tepat” dan “cermat”. Suatu instrumen dianggap memiliki validitas yang baik jika hasil pengukurannya tepat dan cermat.³³

Validitas angket : rumus yang digunakan adalah *product moment*

Rumus *product moment*

$$R_{XY} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keteranga :

R_{XY} : koefisien validitas skor butir pernyataan

X : skor butir soal tertentu untuk setiap responden

Y : skor total (seluruh soal) untuk setiap siswa

N : banyaknya responden

³³ Shodiq Abdullah, *Evaluasi pembelajaran*, (jepara: pustaka rizki putra 2014) hal 77

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Obyektif

1. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi

”Melalui penanaman nilai iman dan takwa, kita wujudkan tercapainya siswa-siswi yang berprestasi, religius, dan berakhlakul karimah untuk mempersiapkan SDM yang berkualitas di SDN 52 Rejang Lebong.

b. Misi

Untuk mencapai visi sekolah tersebut perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang dengan arah yang jelas dan sistematis. Berikut misi SDN 52 Rejang Lebong. Pendidikan Kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebong yang dirumuskan berdasarkan visi sekolah.

- 1) Menumbuh kembangkan keimanan dan ketakwaan warga sekolah.
- 2) Mengembangkan penanaman akhlak dan moralitas diseluruh warga sekolah
- 3) Menanamkan sikap disiplin yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari

- 4) Mendorong dan membimbing seluruh siswa untuk mengembangkan potensi secara optimal.
- 5) Melaksanakan proses pembelajaran secara efektif sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
- 6) Mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

c. Strategi Sekolah

- 1) Terwujudnya akhlak dan perilaku peserta didik yang mulia.
- 2) Membentuk peserta didik yang siap menghadapi perkembangan teknologi dalam era globalisasi.
- 3) Membentuk peserta didik yang mampu menerapkan nilai-nilai IPTEK dan IMTAK.
- 4) Mempersiapkan peserta didik agar mampu melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

d. Tujuan Sekolah

Tujuan atau harapan yang ingin dicapai oleh SDN 52 Rejang Lebong pada tahun 2023 adalah sebagai berikut :

- 1) Mewujudkan perilaku peserta didik yang santun, berakhlak mulia dan budi luhur

- 2) Mewujudkan peserta didik yang sehat jasmani dan rohani.
- 3) Mewujudkan peserta didik yang berprestasi baik akademik maupun nonakademik dalam kegiatan SPKS Tingkat Kecamatan dan kabupaten
- 4) Mewujudkan peserta didik yang inovatif dan kreatif dalam kegiatan olimpiade MIPA Tingkat Kecamatan dan Kabupaten.
- 5) Mewujudkan hasil karya siswa dalam kegiatan lomba (SPKS) di tingkat Kabupaten.

2. Keadaan Siswa

Siswa-siswi kelas 4 terdiri dari 20 orang siswa yang terdiri atas 7 anak perempuan dan 13 anak laki-laki. Siswa laki-laki lebih dominan di kelas 4, seluruh siswa sudah dapat membaca dan berhitung dengan baik serta sudah dapat memahami apa yang disampaikan dan yang diarahkan dengan baik pula sehingga tidak perlu untuk dibimbing satu/satu dalam proses pengisian angket, jadi pada saat proses penelitian tidak ada kendala yang terjadi.

B. Hasil penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka di peroleh gambaran data tentang pengaruh antara pembelajaran *Guided Inquiry* dan pembelajaran Demonstrasi siswa kelas IV SDN 52

Rejang Lebong, serta hasil berdasarkan indikator sikap bersosialisasi.

1. Hasil Penelitian Pembelajaran *Guided Inquiry* (X)

Data statistik yang akan dianalisis adalah skor-skor dari penyebaran angket siswa yang ditemukan dilapangan, untuk memperoleh data tentang pengaruh antara pembelajaran *Guided Inquiry* dan Demonstrasi kelas IV SDN 52 Rejang Lebong menggunakan koesioner (angket). Responden dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IV SDN 52 Rejang Lebong tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 20 orang.

Ada beberapa indikator dari sikap bersosialisasi yang digunakan untuk mendukung hasil dari penelitian kali ini diantaranya,

- a) **Memperlakukan orang lain dengan baik**, dalam penelitian ini aspek memperlakukan orang lain dengan baik termasuk hal yang diteliti karena dalam sikap bersosialisasi menghagai orang lain merupakan hal yang cukup penting setelah diterapkannya strategi *Guided Inquiry* para siswa kelas IV SDN 52 Rejang Lebong jauh lebih bisa memperlakukan orang lain dengan baik, lebih bisa menghargai orang lain baik itu pada sesama atau orang yang lebih tua bahkan pada orang yng lebih kecil.

- b) **Bertindak santun**, Pada aspek ini para siswa dapat melakukannya dengan baik mereka bisa menunjukkan sikap yang santun pada orang lain mereka mampu memahami dengan baik apa itu yang dimaksud dengan bertindak santun dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.
- c) **Toleran terhadap perbedaan**, mereka juga sudah dapat menerapkan sikap toleransi terhadap temannya dengan banyaknya hal yang muncul yang pada akhirnya mengakibatkan terdapat banyak sekali perbedaan diantara mereka tanpa rasa ingin menang sendiri atau memaksakan kehendak mereka dapat menerima dengan baik perbedaan yang ada diantara mereka semua.
- d) **Tidak suka menyakiti orang lain**, pada aspek ini jika dilihat secara lebih luas mereka dari awal memang sudah memiliki sikap saling menyayangi antar sesama tetapi mereka belum mengerti makna menyakiti orang lain tetapi setelah strategi ini diterapkan akhirnya mereka paham bahwa menyakiti orang lain bukan hanya secara fisik saja tetapi dengan cara bicara, nada bicara, cara memperlakukan orang lain juga dapat menyakiti orang lain.
- e) **Tidak mengambil keuntungan dari orang lain**, sebelum diterapkannya strategi ini para siswa belum

mengerti dengan makna dari kalimat ini tetapi setelah penerapannya berlangsung mereka secara perlahan mengerti dengan yang dimaksud dari kalimat tersebut dan pada penerapannya mereka sudah mulai untuk tidak melakukan tindakan yang akan mengakibatkan kerugian pada orang lain nantinya.

- f) **Mampu bekerja sama**, mereka sudah dapat melakukan hal atau pekerjaan secara bersama-sama dengan baik saling menghargai perbedaan pendapat yang akan timbul ketika melakukan hal secara bersama-sama dan tidak memaksakan kehendaknya pada kelompok.
- g) **Mau terlibat dalam kegiatan masyarakat**, menumbuhkan keinginan didalam diri mereka untuk ikut serta dalam kegiatan bermasyarakat karena sikap bersosialisasi bukan hanya diperlukan dilingkungan sekolah saja tetapi juga bisa diterapkan dalam lingkungan bermasyarakat.
- h) **Menyayangi sesama manusia dan makhluk lain**, hampir sama dengan aspek yang lainnya pada aspek ini juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan yang ditunjukkan para siswa setelah diterapkannya strategi pembelajaran *Guided Inquiry* mereka dapat menunjukkan rasa saling menyayangi

antar sesama manusia dan juga dengan makhluk hidup lainnya.

Angket yang disebarakan kepada siswa berdasarkan sampel yang diambil sebanyak 20 eksemplar yang berisi 25 item pernyataan, yang mana semua pernyataan pada koesioner tersebut menyangkut tentang pembelajaran Guided Inquiry. Selanjutnya setiap item pernyataan memiliki lima alternatif pilihan jawaban, yaitu 1,2,3,4 dan 5. Adapun perolehann skor angket tersebut dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 4.1

Skor angket Pembelajaran Guided Inquiry

No	Nama	Jenis Kelamin	Skor X
1	ABELLONA ZARA RAMADANI	P	66
2	ANUGRAH BINTANG PRATAMA	L	65
3	ATIKAH PUTRI UTAMI	P	67
4	AZLAND PRATAMA	L	66
5	DEVANO RAKA ALVIAN	L	67
6	GALIH PRASETYO	L	68
7	GRESYA AFRIANSYAH	P	65
8	JOVIAL RESA MAYSELO	L	63
9	KEANO KEMAL FADILLA	L	66
10	M. PRISKA SEPTIANSYAH	L	67
11	NANZIA RAMADANI	P	66
12	NAURA RIZQI ARYANI	P	65
13	NHICOLLA ANDRESEN	L	68
14	PUTRI AGUSTIN	P	64

15	RAFFI	L	63
16	REPAN NOPRIYANDO	L	65
17	REVIZA SAFITRI	P	67
18	RIZKY NASWAR FARIZI	L	64
19	WILIAM AGUSTINO	L	67
20	ZAYA PUTRI	P	66

Setelah di dapat skor total untuk pembelajaran Guided Inquiry pada siswa kelas IV SDN 52 Rejang Lebong, maka selanjutnya diaplikasikan kedalam distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 4.2

Hasil Angket Variabel Pembelajaran Guided Inquiry

No	X	F	FX	X ²
1	63	2	126	3.969
2	64	2	128	4.096
3	65	4	260	4.225
4	66	5	330	4.356
5	67	5	335	4.489
6	68	2	236	4.624
Jumlah		20	1.415	25.759

Selanjutnya mencari nilai mean (rata-rata) dengan rumus penyesuaiannya adalah sebagai berikut :

Diketahui :

Skor tertinggi : 68

Skor terendah : 63

N : 20

ΣFY : 1.415

Mean ideal = $\frac{1}{2}$ (Skor Maksimal Ideal + Skor Minimal Ideal)

$$= \frac{1}{2} (68+66)$$

$$= \frac{1}{2} (134)$$

$$= 67$$

Selanjutnya mencari nilai standar deviasi idealnya sebagai berikut :

Standar Deviasi Ideal = $\frac{1}{6}$ (Skor Maksimal Ideal - Skor Minimal Ideal)

$$= \frac{1}{6} (68 - 63)$$

$$= \frac{1}{6} (5)$$

$$= 0,83$$

Keterangan :

X = Jumlah Skor

M = Mean Ideal

= $\frac{1}{2}$ (Skor Maksimal Ideal + Skor Minimal Ideal)

SD = Standar Deviasi Ideal

$$= \frac{1}{6} (\text{Skor Maksimal Ideal} - \text{Skor Minimal Ideal})^{34}$$

Setelah diketahui nilai mean ideal dan standar deviasi idealnya maka dilakukan pengelompokan skor berdasarkan klarifikasi kategori dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Tinggi = $X > M + 1.SD$

$$= X > 67 + 1.1$$

$$= X > 68$$

Sedang = $M - 1.SD \leq X \leq M + 1.SD$

$$= 67 - 1.1 \leq X \leq 67 + 1.1$$

$$= 66 \leq X \leq 68$$

Rendah = $X < M - 1.SD$

$$= X < 67 - 1.1$$

$$= X < 66$$

Berdasarkan perhitungan diatas, dari data hasil perhitungan pembelajaran *Guided Inquiry* siswa mendapat skor yang bervariasi, untuk lebih jelasnya akan disajikan dalam tabel dibawah ini :

³⁴ Saifuddin, Azwar, *penyusunan skala psikologi*, (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm.106

Tabel 4.3

Kategori	Skor Nilai	F	%
Tinggi	$X > M + 1.SD (X > 68)$	2	10%
Sedang	M- $1.SD \leq X \leq M + 1.SD (66 \leq X \leq 68)$	10	50%
Rendah	$X < M - 1.SD (X < 66)$	8	40%
Jumlah		20	100%

Dari rangkuman data diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Guided Inquiry* pada siswa kelas IV SDN 52 Rejang Lebong termasuk dalam kategori sedang menuju tinggi dengan mendapatkan skor sedang 10 yaitu 50% dengan perolehan data dengan 10 sampel.

2. Hasil Penelitian Pembelajaran Demonstrasi (Y)

Data statistik yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah skor-skor dari penyebaran angket siswa yang ditemukan dilapangan, untuk memperoleh data tentang pengaruh antara pembelajaran *Guided Inquiry* dan Demonstrasi kelas IV SDN 52 Rejang Lebong menggunakan koesioner (angket). Responden dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IV SDN 52 Rejang Lebong tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 20 orang sama dengan penjelasan diatas.

Ada beberapa indikator dari sikap bersosialisasi yang digunakan untuk mendukung hasil dari penelitian kali ini diantaranya,

- a) **Memperlakukan orang lain dengan baik**, dalam penelitian kali ini aspek memperlakukan orang lain dengan baik termasuk hal yang diteliti karena dalam sikap bersosialisasi menghagai orang lain merupakan hal yang cukup penting setelah diterapkannya strategi Demonstrasi para siswa kelas IV SDN 52 Rejang Lebong jauh lebih bisa memperlakukan orang lain dengan baik, lebih bisa menghargai orang lain baik itu pada sesama atau orang yang lebih tua bahkan pada orang yng lebih kecil.
- b) **Bertindak santun**, Pada aspek ini para siswa sudah mulai dapat melakukannya dengan baik mereka bisa menunjukkan sikap yang santun pada orang lain mereka mampu memahami dengan baik apa itu yang dimaksud dengan bertindak santun dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.
- c) **Toleran terhadap perbedaan**, mereka juga sudah dapat menerapkan sikap toleransi terhadap temannya dengan banyaknya hal yang muncul yang pada akhirnya mengakibatkan terdapat banyak sekali perbedaan diantara mereka, tetapi masih terdapat rasa ingin menang sendiri atau memaksakan kehendak

mereka belum dapat menerima dengan baik perbedaan yang ada diantara mereka semua.

- d) **Tidak suka menyakiti orang lain**, pada aspek ini juga dilihat secara lebih luas mereka dari awal memang sudah memiliki sikap saling menyayangi antar sesama tetapi mereka belum mengerti makna menyakiti orang lain tetapi setelah strategi ini diterapkan akhirnya mereka paham bahwa menyakiti orang lain bukan hanya secara fisik saja tetapi dengan cara bicara, nada bicara, cara memperlakukan orang lain juga dapat menyakiti orang lain, jadi mereka masih sering secara tidak sengaja melakukan hal yang dapat menyakiti hati orang lain.
- e) **Tidak mengambil keuntungan dari orang lain**, setelah diterapkannya strategi ini para siswa belum terlalu mengerti dengan makna dari kalimat ini tetapi setelah penerapannya berlangsung mereka secara perlahan mengerti dengan yang dimaksud dari kalimat tersebut dan pada penerapannya mereka sudah mulai untuk tidak melakukan tindakan yang akan mengakibatkan kerugian pada orang lain nantinya.
- f) **Mampu bekerja sama**, mereka sudah dapat melakukan hal atau pekerjaan secara bersama-sama dengan baik tetapi belim bisa untuk saling

menghargai perbedaan pendapat yang akan timbul ketika melakukan hal secara bersama-sama dan masih sering memaksakan kehendaknya pada kelompoknya.

g) **Mau terlibat dalam kegiatan masyarakat,** belum tumbuhnya keinginan didalam diri mereka untuk ikut serta dalam kegiatan bermasyarakat karena sikap bersosialisasi bukan hanya diperlukan dilingkungan sekolah saja tetapi juga bisa diterapkan dalam lingkungan bermasyarakat.

h) **Menyayangi sesama manusia dan makhluk lain,** sama dengan aspek yang lainnya pada aspek ini juga mengalami peningkatan tapi tidak terlalu signifikan yang ditunjukkan para siswa setelah diterapkannya strategi pembelajaran Demonstrasi mereka belum terlalu bisa menunjukkan rasa saling menyayangi antar sesama manusia dan juga dengan makhluk hidup lainnya.

Angket yang disebarakan kepada siswa berdasarkan sampel yang diambil sebanyak 20 eksemplar yang berisi 25 item pernyataan sama dengan koesioner *Guided Inquiry*, yang mana semua pernyataan pada koesioner tersebut menyangkut tentang pembelajaran Demonstrasi. Selanjutnya setiap item pernyataan memiliki lima alternatif pilihan jawaban, yaitu 1,2,3,4 dan 5. Adapun perolehann skor angket tersebut dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 4.4

Skor angket Pembelajaran Demonstrasi

No	Nama	Jenis Kelamin	Skor Y
1	ABELLONA ZARA RAMADANI	P	59
2	ANUGRAH BINTANG PRATAMA	L	60
3	ATIKAH PUTRI UTAMI	P	62
4	AZLAND PRATAMA	L	58
5	DEVANO RAKA ALVIAN	L	59
6	GALIH PRASETYO	L	60
7	GRESYA AFRIANSYAH	P	61
8	JOVIAL RESA MAYSELO	L	58
9	KEANO KEMAL FADILLA	L	60
10	M. PRISKA SEPTIANSYAH	L	62
11	NANZIA RAMADANI	P	58
12	NAURA RIZQI ARYANI	P	58
13	NHICOLLA ANDRESEN	L	60
14	PUTRI AGUSTIN	P	59
15	RAFFI	L	61
16	REPAN NOPRIYANDO	L	59
17	REVIZA SAFITRI	P	58
18	RIZKY NASWAR FARIZI	L	60
19	WILIAM AGUSTINO	L	60
20	ZAYA PUTRI	P	61

Setelah didapat skor total untuk hasil pembelajaran

Demonstrasi pada siswa kelas IV SDN 52 Rejang Lebong,

maka selanjutnya diaplikasikan kedalam distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Angket Variabel Pembelajaran Demonstrasi

No	Y	F	FY	Y ²
1	58	5	290	3.364
2	59	3	177	3.481
3	60	6	360	3.600
4	61	3	183	3.721
5	62	3	186	3.844
Jumlah		20	1.196	18.010

Dan selanjutnya cari nilai mean (rata-rata)

dengan rumus penyesuaiannya adalah sebagai berikut :

Diketahui :

Skor Tertinggi : 62

Skor Terendah : 58

N : 20

ΣFY : 1.196

Mean Ideal $= \frac{1}{2} (\text{Skor Maksimal Ideal} + \text{Skor Minimal Ideal})$

$$= \frac{1}{2} (62 + 58)$$

$$= \frac{1}{2} (120)$$

$$= 60$$

Selanjutnya mencari nilai standar deviasi idealnya sebagai berikut:

$$\text{Standar Deviasi Ideal} = \frac{1}{6} (\text{Skor Maksimal Ideal} - \text{Skor Minimal Ideal})$$

$$= \frac{1}{6} (62 - 58)$$

$$= \frac{1}{6} (4)$$

$$= 0,6$$

Keterangan :

X = Jumlah skor

M = Mean Ideal

$$= \frac{1}{2} (\text{Skor Maksimal Ideal} + \text{Skor Minimal Ideal})$$

Ideal)

SD = Standar Deviasi Ideal

$$= \frac{1}{6} (\text{Skor Maksimal Ideal} - \text{Skor Minimal Ideal})$$

Ideal)³⁵

³⁵ Ibid

Setelah diketahui nilai mean dan standar deviasinya maka dilakukan pengelompokan skor penerapan hukuman yaitu tinggi, sedang dan rendah (TSR), sebagai berikut :

$$\text{Tinggi} = X > M + 1.SD$$

$$= X > 60 + 1.0,6$$

$$= X > 60,6$$

$$\text{Sedang} = M - 1.SD \leq X \leq M + 1.SD$$

$$= 60 - 1.0,6 \leq X \leq 60 + 1.0,6$$

$$= 59,4 \leq X \leq 60,6$$

$$\text{Rendah} = X < M - 1.SD$$

$$= X < 60 - 1.0,6$$

$$= X < 59,4$$

Berdasarkan perhitungan diatas, dari data hasil perhitungan pembelajaran Demonstrasi siswa mendapat skor yang bervariasi, untuk lebih jelasnya akan disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.6

Kategori	Skor Nilai	F	%
Tinggi	$X > M + 1.SD (X > 60,6)$	6	30%
Sedang	M- $1.SD \leq X \leq M + 1.SD (59,4 \leq X \leq 60,6)$	6	30%
Rendah	$X < M - 1.SD (X < 59,4)$	8	60%
Jumlah		20	100%

Dari rangkuman data diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran Demonstrasi pada siswa kelas IV SDN 52 Rejang Lebong termasuk dalam kategori rendah menuju sedang dengan mendapatkan skor sedang 8 yaitu 40% dengan perolehan data dengan 8 sampel.

3. Perbedaan penerapan strategi pembelajaran *Guided Inquiry* dan penerapan strategi pembelajaran Demonstrasi

Selanjutnya akan ditelusuri perbedaan kedua variabel dengan menggunakan rumus *product moment*, namun sebelumnya data-data akan ditabulasikan dalam tabel hubungan variabel sebagai berikut :

Tabel 4.7

Korelasi Variabel X dan Variabel Y

No	Nama	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	ABELLONA ZARA RAMADANI	66	59	4.356	3.481	3.894
2	ANUGRAH BINTANG PRATAMA	65	60	4.225	3.600	3.900
3	ATIKAH PUTRI UTAMI	67	62	4.489	3.844	4.154
4	AZLAND PRATAMA	66	58	4.356	3.364	3.828
5	DEVANO RAKA ALVIAN	67	59	4.489	3.481	3.953
6	GALIH PRASETYO	68	60	4.624	3.600	4.080
7	GRESYA AFRIANSYAH	65	61	4.225	3.721	3.965
8	JOVIAL RESA MAYSELO	63	58	3.969	3.364	3.654
9	KEANO KEMAL FADILLA	66	60	4.356	3.600	3.960
10	M. PRISKA	67	62	4.489	3.844	4.154

	SEPTIANSYAH					
11	NANZIA RAMADANI	66	58	4.356	3.364	3.828
12	NAURA RIZQI ARYANI	65	58	4.225	3.364	3.770
13	NHICOLLA ANDRESEN	68	60	4.624	3.600	4.080
14	PUTRI AGUSTIN	64	59	4.096	3.481	3.776
15	RAFFI	63	61	3.969	3.721	3.843
16	REPAN NOPRIYANDO	65	59	4.225	3.481	3.835
17	REVIZA SAFITRI	67	58	4.489	3.364	3.886
18	RIZKY NASWAR FARIZI	64	60	4.096	3.600	3.840
19	WILIAM AGUSTINO	67	60	4.489	3.600	4.020
20	ZAYA PUTRI	66	61	4.356	3.721	4.026
	Jumlah	1.315	1.193	86.512	71.195	78.446

Dan pada tahap terakhir yaitu melihat hasil perbedaan yang ada pada tabel diatas, antara pembelajaran *Guided Inquiry* dan pembelajaran Demonstrasi dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut :

$$R_{XY} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{20.78.446 - (1.315) \cdot (1.193)}{\sqrt{\{20 \cdot 86.512 - (1.315)^2\} \{20.71.195 - (1.193)^2\}}} \\
&= \frac{1.568.920 - 1.568.795}{\sqrt{\{1.730.240 - 1.729.225\} \{1.423.900 - 1.423.249\}}} \\
&= \frac{125}{\sqrt{\{1.015\} \{651\}}} \\
&= \frac{125}{\sqrt{660.765}} \\
&= \frac{125}{812,874529} \\
&= 0,153
\end{aligned}$$

Rumus t-test yang digunakan untuk sampel berpasangan (*paire*):

$$\mathbf{t} = \frac{\bar{x}_1 + \bar{x}_2}{\sqrt{s_1^2 + s_2^2 - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 = Rata-rata sampel 1

\bar{x}_2 = Rata-rata sampel 2

s_1 = Simpangan baku sampel 1

s_2 = Simpangan baku sampel 2

s_1^2 = Varian sampel 1

s_2^2 = Varian sampel 2

r = korelasi antara dua sampel

$$\bar{x}_1 = \frac{1.315}{20} = 65,75$$

$$\bar{x}_2 = \frac{1.193}{20} = 59,65$$

$$s_1 = \sqrt{65,75} = 8,10$$

$$s_2 = \sqrt{59,65} = 7,7$$

$$s_2^1 = 1.315 - 65,75 = 1.249$$

$$s_2^2 = 1.193 - 59,65 = 1.133$$

$$\begin{aligned} r &= \frac{n\sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(\sum y^2 - (\sum y)^2)}} \\ &= \frac{20.78446 - 1314.1193}{\sqrt{(20.86512 - (1315)^2)(20.71195 - (1193)^2)}} \\ &= \frac{1.568.920 - 1.568.795}{\sqrt{(1.730.240 - 1.729.225)(1.423.900 - 1.423.249)}} \\ &= \frac{125}{\sqrt{(1.015 - 651)}} \\ &= \frac{125}{\sqrt{364}} = \frac{125}{19,07} \quad r = 6,5 \end{aligned}$$

$$t = \frac{\bar{x}_1 + \bar{x}_2}{\sqrt{s_1^2 + s_2^2 - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

$$t = \frac{65,75 + 59,65}{\sqrt{1.249 + 1.133 - 26,5 \left(\frac{8,10}{\sqrt{20}}\right) \left(\frac{7,7}{\sqrt{20}}\right)}}$$

$$t = \frac{125,4}{\sqrt{2.382 - 13 \left(\frac{8,10}{4,4}\right) \left(\frac{7,7}{4,4}\right)}}$$

$$t = \frac{125,4}{\sqrt{2.382 - 13 (1,8)(1,75)}}$$

$$t = \frac{125,4}{\sqrt{2.369,3,15}}$$

$$t = \frac{125,4}{\sqrt{7.459,2}}$$

$$t = \frac{125,4}{86,3} = 1,45$$

Berdasarkan hasil data diatas maka interpretasi data terhadap angka indeks *korelasi product moment* melalui interpretasi dengan cara sederhana atau secara sekasar yaitu penilaian dengan menggunakan data pengaruh antara variable X dan Y. Jadi dari hasil hitung diatas dapat diinterpretasikan bahwa jika T_{hitung} dibandingkan dengan T_{tabel} dengan sampel sebanyak 20 orang yaitu penilaian dengan menggunakan data perbedaan sikap bersosialisasi siswa pada penerapan strategi pembelajaran *Guided Inquiry* (GI) dan Demonstrasi.

Interpretasi dengan menggunakan hasil perhitungan T_{hitung} dan T_{tabel} rumusan hipotesa kerja/alternatif (H_a) dan hipotesa nihil (H_o) yang diajukan diawal adalah :

H_a : terdapat perbedaan sikap bersosialisasi siswa pada penerapan strategi pembelajaran *Guided Inquiry* (GI) dan Demonstrasi siswa kelas IV SDN 52 Rejang Lebong.

H_o : tidak terdapat perbedaan sikap bersosialisasi siswa pada penerapan strategi pembelajaran *Guided Inquiry* (GI) dan Demonstrasi siswa kelas IV SDN 52 Rejang Lebong.

Adapun kriteria pengajuannya adalah : jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, sebaliknya jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_o diterima. Kemudian penulis mencari derajat bebasnya (df dan db). Rumusnya sebagai berikut :

$$Df = N - nr$$

$$= 20 - 2$$

$$= 18$$

Dengan memeriksa table nilai “r” *product moment* ternyata bahwa dengan Df sebesar 18. Pada taraf signifikan 5% diperoleh r tabel sebesar 0,468 sedangkan pada taraf 1% diperoleh r tabel sebesar 0,561, karena r_{xy} atau r hitung = r tabel, baik pada taraf 5% maupun pada taraf 1% (0,468 dan 0,590), maka hipotesa alternatif (H_a) diterima dan hipotesa nihil (H_o) ditolak. Ini berarti bahwa ada korelasi antara variabel strategi pembelajaran Guided Inquiry (GI) dan Demonstrasi. Dapat disimpulkan bahwa hipotesa kerja (H_a) yang dimaksud diajukan diawal diterima, dan hipotesis nol (H_o) ditolak, dan H_a yang dimaksud yaitu adalah adanya perbedaan yang dihasilkan setekah diterapkannya strategi pembelajaran Guided Inquiry (GI) dan Demonstrasi terhadap sikap sosialisasi siswa kelas IV SDN 52 Rejang Lebong.

Untuk mengetahui seberapa besar persen hasil perbedaan untuk sikap bersosialisasi siswa kelas IV SDN 52 Rejang Lebong pengaruh indeks deskriminan dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 D &= rxy^2 \times 100\% \\
 &= (0,153)^2 \times 100\% \\
 &= 0,23 \times 100\% = 23\%
 \end{aligned}$$

Dengan indeks deskriminan 23% maka terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi penerapan strategi pembelajaran *Guided Inquiry* dan penerapan strategi pembelajaran Demonstrasi terhadap sikap bersosialisasi siswa kelas IV SDN 52 Rejang Lebong antara lain yaitu kesulitan dalam berkomunikasi antar siswa dan cenderung ingin menyendiri atau sikap tertutup dari siswa itu sendiri. Jika memang dari dalam diri siswa tersebut tidak memiliki minat untuk bersosial membaaur dengan orang disekitar atau didalam lingkungan sekolah. Dan tidak kalah penting juga peran seorang guru disekolah dalam menumbuhkan sikap bersosialisasi antar siswa dimulai dari ruang lingkup kelas untuk memancing timbulnya keinginan dari dalam diri siswa untuk melakukan interaksi dengan orang lain seperti dengan teman kelas.

C. Hasil Penelitian

a. Hasil Penerapan Strategi Pembelajaran *Guided Inquiry*

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan setelah diterapkannya strategi ini dalam proses pembelajaran untuk menumbuhkan sikap bersosialisasi didalam diri siswa terutama

siswa kelas IV SDN 52 Rejang Lebong para siswa menunjukkan hasil perubahan yang sangat bagus dan hasil yang signifikan ini membawa siswa yang pada awalnya belum sama sekali memiliki pemahaman tentang sikap bersosialisasi setelah penerapan strategi ini mereka lebih memahami makna dari kata bersosialisasi itu sendiri dan sudah dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari mereka, secara alamiahnya sikap bersosialisasi itu tumbuh dan membuat para siswa terbiasa menerapkannya.

Dari sekian banyak indikator yang dijadikan sebagai alat ukur untuk sikap bersosialisasi hampir semuanya dapat dipahami dengan baik tanpa kesulitan baik dalam cara penyampaian, penjelasan maupun cara penerapannya, jadi dengan diterapkannya strategi *Guided Inquiry* pada siswa kelas IV SDN 52 Rejang lebong hasil yang diperoleh sesuai dengan apa yang diharapkan, penerapan strategi ini dipilih karena pihak sekolah menginginkan para siswanya selain mendapatkan pembelajaran secara akademis juga mendapatkan pembelajaran moral serta cara bersikap, bersosialisasi baik di dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

Banyak jumlah angket yang disebar sebanyak 25 pernyataan yang rentang jawabannya yaitu 1,2,3,4 dan 5 yang dibagikan kepada 20 responden dan didapatkan total jumlah skor keseluruhan sebesar 1.315. jadi hasil perhitungan tersebut terdapat skor pembelajaran *Guided Inquiry* diperoleh skor

tertinggi sebesar 68 dan skor terendah sebesar 63. Total skor ini dapat diperoleh dari 25 pernyataan dengan skala 1. Jumlah skor didalam teoritis ini minimal dan maksimal 0 dan 68. Dalam perhitungan distribusi skor maka menghasilkan : (1) nilai rata-rata ideal = 67 (2) standar deviasi ideal = 1 (3) distribusi skor data yang sudah di hitung dan paling sering muncul (modus) = 66 dan 67 (4) mediannya = 66.

Berdasarkan hasil dari nilai distribusi dan skor rata-rata, modus, dan median yang tidak jauh berbeda, jadi dapat menunjukkan bahwa penyebaran skor pembelajaran *Guided Inquiry* cenderung tinggi dan berdistribusi cukup tinggi pula terhadap perkembangan sikap bersosialisasi siswa kelas IV SDN 52 Rejang Lebong.

b. Hasil Penerapan Strategi Pembelajaran Demonstrasi

Hasil yang diperoleh setelah diterapkannya strategi ini cukup membawa dampak yang positif bagi para siswa kelas IV SDN 52 Rejang Lebong yang pada awalnya para siswa tidak mengerti tentang bagaimana cara bersosialisasi yang baik dan benar setelah penerapan ini mereka sudah mulai menerapkan sikap bersosialisasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku, walaupun hasilnya tidak sebaik dan signifikan seperti hasil dari penerapan strategi *Guided Inquiry* tetap saja penerapan ini menghasilkan hasil yang cukup bagus bagi siswa, setidaknya siswa tidak terlalu asing dengan kalimat bersosialisasi atau melakukan interaksi dengan orang lain baik itu yang lebih tua, teman sebaya atau

orang yang lebih kecil, setelah diterapkannya strategi ini banyak perubahan yang mulai terlihat dari keseharian para siswa yang sudah mulai menerapkan sikap bersosialisasi.

Banyak jumlah angket yang disebar sebanyak 25 pernyataan yang rentang jawabannya yaitu 1,2,3,4 dan 5 yang dibagikan kepada 20 responden dan didapatkan total jumlah skor keseluruhan sebesar 1.196 . jadi hasil perhitungan tersebut terdapat skor pembelajaran *Guided Inquiry* diperoleh skor tertinggi sebesar 62 dan skor terendah sebesar 58. Total skor ini dapat diperoleh dari 25 pernyataan dengan skala 1. Jumlah skor didalam teoritis ini minimal dan maksimal 0 dan 62. Dalam perhitungan distribusi skor maka menghasilkan : (1) nilai rata-rata ideal = 60 (2) standar deviasi ideal = 1 (3) distribusi skor data yang sudah di hitung dan paling sering muncul (modus) = 60 dan (4) mediannya = 60.

Berdasarkan hasil dari nilai distribusi dan skor rata-rata, modus, dan median yang tidak jauh berbeda, jadi dapat menunjukkan bahwa penyebaran skor pembelajaran Demonstrasi cenderung sedang dan berdistribusi secara normal pula terhadap perkembangan sikap bersosialisasi siswa kelas IV SDN 52 Rejang Lebong.

- c. Hasil Perbedaan penerapan strategi pembelajaran *Guided Inquiry* dan Demonstrasi terhadap sikap bersosialisasi siswa

Berdasarkan hasil data nilai rxy maka interpretasi data terhadap angka indeks korelasi product moment melalui

interpretasi dengan cara sederhana atau secara kasar yaitu penilaian dengan menggunakan data pengaruh antara variabel strategi pembelajaran *Guided Inquiry* dan variabel strategi pembelajaran Demonstrasi dapat dilihat bahwa strategi GI lebih dapat membawa perubahan dan menunjukkan perbedaan sikap bersosialisasi yang lebih signifikan dibandingkan dengan hasil yang dihasilkan oleh penerapan strategi pembelajaran Demonstrasi

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Sikap bersosialisasi siswa kelas IV SDN 52 Rejang Lebong pada penerapan strategi *Guided Inquiry* (GI) menunjukkan perubahan yang sangat signifikan bagi perkembangan sikap bersosial siswa, strategi ini mampu mengubah kebiasaan siswa yang sebelumnya memiliki kekurangan dalam hal bersosialisasi, sehingga untuk menumbuhkan rasa sosial didalam diri seorang siswa pihak sekolah mencoba untuk menerapkan strategi ini dan berhasil membawa dampak yang cukup bagus bagi perkembangan sikap sosial pada siswa terutama siswa di kelas IV SDN 52 Rejang Lebong. Karena beberapa komponen penyusun didalam strategi ini tidak terlalu monoton sehingga dapat menarik minat para siswa sehingga pada saat strategi ini di terapkan siswa lebih tertarik untuk menerapkannya di kehidupan sehari-hari mereka, dan pada akhirnya membuat mereka terbiasa akan melakukan sikap bersosialisasi seperti yang ada didalam strategi *Guided Inquiry* itu sendiri.
2. Sikap bersosialisasi siswa kelas IV SDN 52 Rejang Lebong pada penerapan strategi Demonstrasi, pada penerapan strategi ini terdapat perubahan yang cukup baik dari sikap bersosialisasi yang terjadi pada siswa tapi memang perubahan tersebut tidak sebesar yang terjadi pada saat diterapkannya strategi *Guided Inquiry*, siswa tidak terlalu

memahami maksud dari strategi ini karena beberapa komponen didalamnya terlalu monoton sehingga kurang menarik minat para siswa untuk mendalami dan memahami tujuan dari strategi ini. Jadi pada saat strategi ini di terapkan para siswa hanya memahami secara teori tanpa ada keinginan untuk menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari mereka.

3. Dari jumlah responden sebanyak 20 orang dengan jumlah pernyataan dalam koesioner sebanyak 25 butir soal yang memuat pernyataan tentang strategi pembelajaran *Guided Inquiry* dan Demonstrasi koesioner yang terpisah jadi jumlah pernyataan keseluruhan yaitu 50 pernyataan. Hasil yang didapat yaitu tingkat bersosialisasi yang di hasilkan dari strategi pembelajaran *Guided Inquiry* cenderung lebih tinggi jika dibandingkan dengan hasil bersosialisasi yang dihasilkan dari strategi Demonstrasi yang cenderung berada diskala sedang yang ditunjukkan oleh responded siswa kelas IV SDN 52 Rejang Lebong.
4. Berdasarkan penilaian dari sikap bersosialisasi anak yang membandingkan dua strategi pembelajaran pada kelas IV SDN 52 Rejang Lebong menunjukkan hasil yang cukup signifikan terhadap sikap bersosialisasi siswa dengan jumlah responden yang sama yaitu 20 orang siswa menunjukkan kategori yang tinggi pada strategi pembelajaran *Guided Inquiry* dilihat dari jumlah skor yang dihasilkan dari penyebaran koesioner (angket) jika dibandingkan dengan jumlah skor yang dihasilkan dari strategi pembelajaran Demonstrasi.

5. Berdasarkan data yang dihasilkan dari koesioner dan hasil observasi setelah dirumuskan menggunakan product moment dengan angka kasar maka diperoleh adanya perbedaan antara penerapan strategi pembelajaran *Guided Inquiry* dan penerapan strategi pembelajaran Demonstrasi pada siswa kelas IV SDN 52 Rejang Lebong. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan jumlah skor yang dihasilkan setelah penyebaran koesioner (angket) jumlah skor pada penerapan strategi pembelajaran *Guided Inquiry* yaitu sebesar 1.315 sedangkan pada penerapan strategi pembelajaran Demonstrasi diperoleh jumlah skor yaitu sebesar 1.193 hal ini menjadi sandaran kesimpulan bahwa hipotesis kerja (H_a) yang dimaksud yang diajukan dimuka diterima karena terdapat perbedaan secara signifikan antara strategi GI dan Demonstrasi, dan hipotesis nol (H_0) ditolak karena tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara strategi GI dan Demonstrasi, dan H_a yang dimaksud yaitu adanya perbedaan penerapan strategi pembelajaran antara *Guided Inquiry* dan Demonstrasi terhadap sikap bersosialisasi siswa kelas IV SDN 52 Rejang Lebong. Dengan memeriksa table nilai “r” *product moment* ternyata bahwa dengan Df sebesar 18. Pada taraf signifikan 5% diperoleh r tabel sebesar 0,468 sedangkan pada taraf 1% diperoleh r tabel sebesar 0,561, karena r_{xy} atau r hitung = r tabel, baik pada taraf 5% maupun pada taraf 1% (0,468 dan 0,590), maka hipotesa alternatif (H_a) diterima dan hipotesa nihil (H_0) ditolak. Ini berarti bahwa ada korelasi antara variabel strategi pembelajaran *Guided Inquiry* (GI) dan Demonstrasi. Dapat disimpulkan bahwa hipotesa kerja (H_a) yang dimaksud

diajukan diawal diterima, dan hipotesis nol (H_0) ditolak, dan H_a yang dimaksud yaitu adalah adanya perbedaan yang dihasilkan setekah diterapkannya strategi pembelajaran *Guided Inquiry* (GI) dan Demonstrasi terhadap sikap sosialisasi siswa kelas IV SDN 52 Rejang Lebong. yang jelas terlihat dari jumlah skor akhir yang diperoleh dari penyebaran koesioner secara langsung kepada responden yaitu seluruh siswa kelas IV , maka dapat disimpulkan bahwa perbedaan penerapan strategi pembelajaran antara *Guided Inquiry* dan Demonstrasi pada siswa kelas IV SDN 52 Rejang Lebong berkorelasi cukup besar terhadap sikap bersosialisasi siswa.

B. Saran

Setelah dilaksanakan penelitian tentang Perbedaan Penerapan strategi pembelajaran *Guided Inquiry* dan Demonstrasi terhadap sikap bersosialisasi siswa kelas IV SDN 52 Rejang Lebong maka dapat disampaikan beberapa saran yang bertujuan untuk lebih meningkatkan sikap bersosialisasi pada siswa, antara lain sebagai berikut :

1. Kepada Kepala sekolah SDN 52 Rejang Lebong untuk dapat memberi perhatian lebih kepada anak-anak yang masih perlu diarah kan dalam hal bersosialisasi dengan orang sekitar maupun dengan lingkungan.
2. Kepada guru/wali kelas untuk selalu memberikan arahan tentang sikap bersosialisasi yang baik dan benar kepada para siswa dan memperhatikan setiap tingkah laku para

siswa agar tidak terjadi tindakan yang salah terhadap sikap mereka.

3. Kepada siswa-siswi agar selalu meningkatkan sikap bersosialisasi dengan orang maupun lingkungan sekitar, agar kedepannya dapat menunjukkan sikap bersosialisasi yang baik dan bena serta memiliki rasa sosialisasi yang tinggi terhadap orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Mujin Nasih dan Lilik Nur Kholiddah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Agama Islam*. Bandung PT Refika Aditama, 2009
- Ambarsari, Wiwin., Santosa, dan Maridi. 2012. *Penerapan pembelajaran inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses sains Dasar pada Pelajaran biologi siswa SD*. Jurnal pendidikan biologi.FKIP UNS
- Amirul Hadi, *metodologi penelitian pendidikan II*. Bandung:pustaka setia,2018
- Anitah, W. "*Strategi Pembelajaran Biologi*." Bandung:pustaka setia,2017
- Eka Norlaili, dkk."Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Inkuiri terbimbing (Guided Inquiry)" *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM Vol.3 No.1*, 2018
- Erlina Sofiani, Skripsi: "*pengaruh model inkuiri terbimbing (Guided Inquiry) terhadap hasil belajar fisika siswa pada konsep listrik dinamis* " UIN Syarif Hidayatullah 2011
- Hamid, A. (2017). Guru Profesional. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, 17(2).
- Indra Jaya,(2013), *Statistik Penelitian Untuk Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media Perinti, hal 140
- Maulida Rizkina, Skripsi: "*penerapan model inkuiri terbimbing (Guided Inquiry) disertai media audio visual pada materi bakteri untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di MAN 3Aceh Besar*", UIN Ar-raniry Darussalam-Banda Aceh, 2019
- Miftahul Huda, *model-model pengajaran dan pembelajaran*.Yogyakarta: Pustaka Belajar,2013
- PANE, Aprida; DASOPANG, Muhammad Darwis. *Belajar dan pembelajaran*. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu u Keislaman*, 2017

- Pitri Fujiani Siregar, Skripsi: "*Pengaruh model pembelajaran Guided Inquiry terhadap berpikir kritis dan hasil belajar siswa di MAS PAB 2 Helvetia Deli Serdang*" UIN Sumatra Utara Medan, 2020
- Rofa Nurochma, Skripsi: "*Perbedaan Hasil Belajar Dalam Penerapan Strategi Pembelajaran Guided Inquiry Dan Demonstrasi Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa*".SURAKARTA: UNS, 2018
- Roqib, Mohammad, and Nurfuadi Nurfuadi. "*Kepribadian Guru*." (2020).
- Saifuddin, Azwar, *penyusunan skala psikologi*,(yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007),hlm.106
- Sauri, Sofyan. "*Membangun karakter bangsa melalui pembinaan profesionalisme guru berbasis pendidikan nilai*." Jurnal Pendidikan Karakter 2.2,2016
- Shodiq Abdullah, *Evaluasi pembelajaran.jepara: pustaka rizki putra 2014*
- Simbolon, Naeklan. "*Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik*." *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed 1.2 2017*
- Sudarsono,Pengantar,Sosialisasi(wikipediaindonesia.melalui<http://id.wikipedia.org/wiki/sosialisasi> di akses [04/02/2022])
- Sudrajat, Akhmad"*Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik Model Pembelajaran*." *Online*)(<http://smacepiring.wordpress.com>) (2018).
- Sugiono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2018)
- hal.146*
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung: 2019
- Sugiyono, *Statistika untuk penelitian*, Bandung, Alfabeta, 2017
- Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian*, jakarta:rineka cipta, 2017

Suprihatin, Siti. *"Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa."* *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 3.1,2015

Tia Latifatul sadiah, *"Penggunaan metode Demonstasi Dalam Pengenalan Sains Pada Anak Sekolah Dasar Kelas 1 SDN Karawang Kulon 1 Karawang"*. *Jurnal Sekolah Dasar*, ISSN 2528-2883 Vol. 1 No. 1 sept 2016

Widayati, Ani *"Metode mengajar sebagai strategi dalam mencapai tujuan belajar mengajar."* *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 3.1 2014

L

A

M

P

I

R

A

N

Tabel r product moment

n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	10	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	12	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	15	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	17	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	20	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	30	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	40	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	50	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	60	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Angket sikap bersosialisasi pada strategi pembelajaran *Guided Inquiry* (GI)
siswa kelas IV di SDN 52 Rejang Lebong

Petunjuk pengisian angket :

1. Tulislah nama , kelas, nomor absen, dan haru/tanggal pada tempat yang telah disediakan
2. Pilihlah jawaban yang paling tepat dan sesuai dengan pendapat anda.
3. Berilah tanda centang (\surd) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pilihan anda.
4. Satu soal hanya untuk satu jawaban
5. Keterangan jawaban

5 = sering sekali

2 = tidak pernah

4 = sering

1 = sangat tidak pernah

3 = pernah

Nama	:
Kelas	:
No absen	:
Hari/tanggal	:

No	Pertanyaan					
		1	2	3	4	5
1	Saya terbiasa mengucapkan salam keada guru					
2	Saya terbiasa menundukkan kepala saat berpapasan dengan guru					
3	Saya berbicara dengan sopan dan santun saat berkomunikasi dengan guru atau orang yang lebih tua					
4	Saya menyapa atau tersenyum saat berpapasan dengan guru maupun					

	teman-teman sekolah					
5	Saya bersedia memberikan pendapat saya dalam menyelesaikan tugas kelompok					
6	Saya bisa menerima jika teman saya memiliki pendapat yang berbeda					
7	Saya bisa menerima jika salah satu anggota kelompok saya tidak memberikan pendapat					
8	Saya bisa menerima jika anggota kelompok saya tidak ikut berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas kelompok					
9	Saya bisa menerima jika anggota kelompok saya lebih memilih pendapat teman yang lain dari pada pendapat saya					
10	Saya bisa menerima jika usulan saya diterima atau ditolak					
11	Saya bersedia menerima pendapat lain dari anggota kelompok saya					
12	Saya bisa menyelesaikan permasalahan di dalam kelas saya secara bersama-sama					
13	Saya bisa melakukan semua hal dengan baik bersama dengan anggota kelas saya					
14	Saya bisa berbagi tugas dengan teman kelas dalam hal menjaga kebersihan lingkungan kelas					
15	Saya bisa menerima pembagian tugas piket yang telah di tetapkan oleh guru kelas					
16	Saya menghargai apapun bentuk hasil karya teman kelas					
17	Saya menghargai apapun pemberian teman saya kepada kelas					
18	Saya sangat menghargai apapun usaha yang dilakukan oleh teman kelas					
19	Saya menghargai setiap pendaat teman kelas					
20	Saya menghargai apapun keutusan yang di seakati teman kelas					
21	Ingin terlihat lebih mendominasi didalam kelas					
22	Memaksa teman kelas untuk					

	mengikuti semua keinginan saya					
23	Membuat sesuatu hal agar saya menjadi pusat perhatian					
24	Menciptakan kegaduhan atau permasalahan yang lain agar menarik simpati teman yang lain					
25	Mencari kesalahan teman dan menunjukkan bahwa saya lebih baik dari teman yang lain					

Angket sikap bersosialisasi pada strategi pembelajaran Demonstrasi siswa
kelas IV di SDN 52 Rejang Lebong

Petunjuk pengisian angket :

1. Tulislah nama , kelas, nomor absen, dan haru/tanggal pada tempat yang telah disediakan
2. Pilihlah jawaban yang paling tepat dan sesuai dengan pendapat anda.
3. Berilah tanda centang (\surd) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pilihan anda.
4. Satu soal hanya untuk satu jawaban
5. Keterangan jawaban

5 = sering sekali

2 = tidak pernah

4 = sering

1 = sangat tidak pernah

3 = pernah

Nama	:	
Kelas	:	
No absen	:	
Hari/tanggal	:	

No	Pertanyaan					
		1	2	3	4	5
1	Mengucap salam ketika masuk kedalam ruangan					
2	Menyapa guru ketika bertemu disekolah ataupun diluar sekolah					
3	Mengucapkan kata permisi ketika					

	hendak lewat didepan orang yang lebih tua					
4	Mengucapkan kata terimakasih ketika mendapat pertolongan dan kata maaf ketika berbuat salah					
5	Aktif dan melibatkan diri dalam kegiatan sekolah					
6	Ikut memeriahkan hari-hari besar atau acara memperingati hari-hari penting lainnya					
7	Ikut serta dalam berbagai acara yang di adakan dilingkungan sekolah					
8	Ikut dalam organisasi yang ada di sekolah					
9	Ikut berbagai macam pilihan ekstrakurikuler yang disediakan dari pihak sekolah					
10	Aktif dalam melibatkan diri dalam kegiatan sekolah baik dalam hal akademis maupun nonakademik					
11	Membantu teman yang sedang mengalami kesulitan					
12	Berbicara menggunakan bahasa yang baik kepada teman sebaya atau yang lebih tua dan yang lebih kecil					
13	Memberi bantuan kepada teman yang mengalami kesulitan dalam hal belajar					
14	Membantu guru untuk membawa barang-barang jika guru kesulitan membawanya					
15	Menghormati orang yang lebih tua, sebaya atau yang lebih kecil					
16	Ikut serta membersihkan kelas dan menjaga perlengkapan kelas					
17	Ikut serta dalam kegiatan					

	membersihkan lingkungan sekolah baik didalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah					
18	Bekerja sama mengumpulkan sampah dan membuangnya ketempat sampah dan mengajak teman-teman untuk membuang sampah pada tempatnya					
19	Membantu membersihkan kelas adik tingkat seperti kelas 1 yang belum bisa membersihkan sendiri kelasnya					
20	Dapat menyampaikan pendapat menggunakan bahasa yang baik dan benar					
21	Bisa dengan baik menyimpulkan pendapat dan saran dari orang lain atau teman kelas					
22	Bisa menerima masukan atau saran dari orang lain atau teman kelas					
23	Bisa berdiskusi mengenai beberapa hal dengan baik bersama teman kelas					
24	Bisa menerima keputusan bersama tanpa memaksakan kehendak					
25	Bisa bersikap adil dalam menentukan pilihan pendapat walaupun pendapat yang di anggap benar tidak dipilih teman yang lain					



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
 Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/035/IP/DPMPTSP/XII/2022

**TENTANG PENELITIAN
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar : 1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pelimpahan Wewenang Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor: 1747/In.34/FT/PP.00.9/12/2022 tanggal 2 Desember 2022 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama	: Mikia Ulpa Ningsih
TTL	: Babakan Baru/ 23 Juni 2000
NIM	: 18591128
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi / Fakultas	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) / Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian	: "Perbedaan Sikap Bersosialisasi Siswa Pada Penerapan Strategi Pembelajaran Guided Inquiry (GI) dan Demonstra Siswa Kelas IV di SD Negeri 52 Rejang Lebong"
Lokasi Penelitian	: SD Negeri 52 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 8 Desember 2022 s/d 2 Maret 2023
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup

Pada Tanggal : 9 Desember 2022

Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong,



Ir. AFNISARDI, MM
 Pembina Utama Muda
 NIP. 196305041992031015

Tembusan :

- Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
- Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
- SD Negeri 52 Rejang Lebong
- Yang Bersangkutan
- Arsip



**Balai
 Sertifikasi
 Elektronik**



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SDN 52 REJANG LEBONG

Alamat: Ds. Air Bening Kec. Bermani Ulu Raya Kode Pos: (39152)

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

No : 421/143/KP/SDM/52/RL/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : KONDINSI.M.Pd
 Jabatan : Kepala Sekolah SDN 52 Rejang Lebong
 Alamat Sekolah : Ds. Air Bening Kec. Bermani Ulu Raya

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Mikia Ulpa Ningsih
 NIM : 18591081
 Program Studi : PGMI
 Jurusan : Tarbiyah
 Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah selesai melakukan penelitian di SDN 52 Rejang Lebong, terhitung mulai dari tanggal 8 Desember 2022 sampai dengan tanggal 2 Maret 2023, untuk memperoleh data dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“PERBEDAAN SIKAP BERSOSIALISASI SISWA PADA PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN GUIDED INQUIRY (GI) DAN DEMONSTRASI SISWA KELAS IV DI SDN 53 REJANG LEBONG”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Babakan Baru, Januari 2023



KONDINSI.M.Pd

NIP. 198804102014021005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
 Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI Kamis JAM 08.00 TANGGAL 02 Desember TAHUN 2021
 TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

NAMA : MIKA UPA NINGSIH
 NIM : 18591081
 PRODI : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 SEMESTER : 7
 JUDUL PROPOSAL : PERBEDAAN PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN
 GUIDED INQUIRY DAN DEMONSTRASI TERHADAP SIKAP
 BERSOSIALISASI SISWA KELAS IV DI SDN 52 RL

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

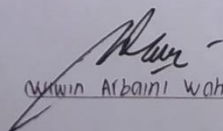
1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :

- a.
- b.
- c.

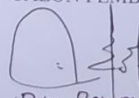
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.


CALON PEMBIMBING I


 Albaini Wahyuningsih, M. Pd

CURUP, November 2021
 CALON PEMBIMBING II


 (Dini Ratni Putri, M.Pd)

MODERATOR,


 (Uning Yusopda)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 1747/In.34/FT/PP.00.9/12/2022
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

02 Desember 2022

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Mikia Ulpa Ningsih
 NIM : 18591128
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI
 Judul Skripsi : Perbedaan Penerapan Strategi Pembelajaran Guided Inquiry dan Demonstrasi
 terhadap Sikap Bersosialisasi Siswa Kelas IV di SDN 52 Rejang Lebong
 Waktu Penelitian : 02 Desember s.d 02 Maret 2023
 Tempat Penelitian : SDN 52 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,


 Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
 NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 FAKULTAS TARBİYAH
 Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH
 Nomor : 43 Tahun 2022

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** :
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022 ;
 - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup ;
 - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup ;
- Memperhatikan** :
- Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.339/FT.05/PP.00/9/12/20221
 - Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 2 Desember 2021

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
- Pertama** :
- Wiwin Arbaini, M.Pd** 197210042003122003
 - Dini Palupi Putri, M.Pd** 198810192015032009
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa ;
- N A M A : Mikia Ulpa Ningsih
 N I M : 18591081
- JUDUL SKRIPSI : Perbedaan Penerapan Strategi Pembelajaran Guided Inquiry dan Demonstrasi terhadap Sikap Bersosialisasi Siswa Kelas IV di SDN 52 Rejang Lebong
- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
 Pada tanggal 14 Januari 2022
 Dekan,

(Signature)
 Alifaldi Nural

Tembusan

- Rektor
- Bendahara IAIN Curup,
- Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama,
- Mahasiswa yang bersangkutan



